

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL  
DI KELAS V SDN SAPURO 05 PEKALONGAN  
TAHUN AJARAN 2013/2014**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Tarbiyah**

Perpustakaan  
STAIN Pekalongan



I5SKI50208.00



Oleh:

**SHILFIANA  
NIM. 2021110054**

ASAL BUKU INI	: Penulis
PENERBIT/HARGA	:
TGL. PENERIMAAN	: 17.4.2015
NO. KLASIFIKASI	: PAI.15.0.208
NO. INDUK	: 15.208.21

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN**

**2014**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SHILFIANA

NIM : 2021110054

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL DI KELAS V SDN SAPURO 05 PEKALONGAN TAHUN AJARAN 2013/2014”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, September 2014

Yang menyatakan,



**SHILFIANA**

**NIM. 2021110054**

**Abdul Khobir, M. Ag.**  
Perum Griya Tirto Asri  
Jalan Tulip I/8  
Pekalongan

---

### NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (Tiga) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
Kepada : Sdri. Shilfiana  
Yth. Ketua STAIN  
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah  
di Pekalongan

Pekalongan, September 2014

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : SHILFIANA

NIM : 2021110054

Judul : **IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL DI KELAS  
V SDN SAPURO 05 PEKALONGAN TAHUN AJARAN 2013/2014**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



**Abdul Khobir, M. Ag.**  
NIP. 197201052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusumabangsa 09 Telp. (0285) 412575 – 412572 Fax. 423418 Pekalongan  
Email : [stain\\_pkl@telkom.net](mailto:stain_pkl@telkom.net) – [stain\\_pkl@hotmail.com](mailto:stain_pkl@hotmail.com).

**PENGESAHAN**

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan  
mengesahkan Skripsi Saudara:

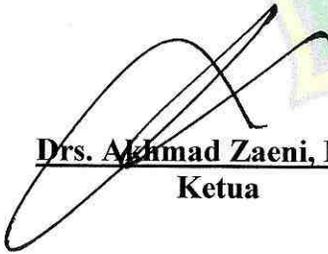
Nama : **SHILFIANA**

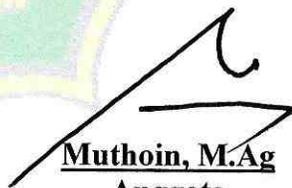
NIM : **2021110054**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL  
DI KELAS V SDN SAPURO 05 PEKALONGAN  
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Yang telah diujikan pada hari Senin, tanggal 6 Oktober 2014 dan  
dinyatakan berhasil serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (S<sub>1</sub>) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji :

  
**Drs. Akhmad Zaeni, M.Ag**  
Ketua

  
**Muthoin, M.Ag**  
Anggota

Pekalongan, 6 Oktober 2014

Ketua,



**Dr. Adh Dedi Rohayana, M.Ag**  
51998031005

## PERSEMBAHAN

*Karya ini kupersembahkan untuk:*

*Allah Swt. yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga karya ini bisa terselesaikan.*

*Rasulullah saw. yang telah memberikan teladan bagi setiap umatnya agar senantiasa menjadi umat yang berkualitas.*

*Kedua orangtuaku, bapak dan ibu yang selalu memberiku motivasi, bimbingan, nasihat untuk berprestasi dan memperbaiki kualitas diri. Tanpa doa, kerja keras, dan kesabaran Bapak Ibu, saya bukanlah siapa-siapa.*

*Adikku, dan saudara-saudara yang telah membantu setiap kesulitan dalam hari-hariku. Kalianlah yang mencerahkan hari-hariku, membuatku tersenyum menghadapi lembaran-lembaran baru dalam hidup ini.*

*Teman-temanku, kelas B angkatan 2010, PPL SMP Negeri 06 Pekalongan, serta RKN Tematik Kelurahan Sapuro. Kalian adalah teman berbagi suka dan duka, teman dalam menimba ilmu, berbagi pengalaman dan wawasan baru.*

*Sahabat-sahabat kecilku, yang selalu menemani hariku. Sukses kalianlah yang aku nantikan.*

## MOTO

*"Tanpa manusia, budaya tidak akan ada. Namun yang lebih penting dari itu, tanpa budaya, manusia tidak akan ada".*

(CLIFFORD GEETZ)

## ABSTRAK

Shilfiana. 2014. *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di Kelas V SDN Sapuro 05 Pekalongan Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi Jurusan Tarbiyah PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing: Abdul Khobir, M.Ag.

Kata Kunci: implementasi, kurikulum, muatan lokal.

Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis. Adapun implementasi kurikulum adalah suatu proses guru atau staf pengajar melaksanakan kurikulum dalam situasi pembelajaran di kelas. Kurikulum muatan lokal merupakan salah satu pengembangan dari adanya otonomi pendidikan. Kurikulum muatan lokal berisi mata pelajaran yang khas dengan ruang lingkup yang terbatas. Muatan lokal sangat penting diajarkan di sekolah-sekolah karena berkaitan dengan pengembangan keilmuan siswa tentang khasanah lokal yang ada. Secara garis besar, implementasi kurikulum mencakup tiga hal pokok yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Dengan demikian, maka pembahasan tentang implementasi kurikulum muatan lokal dalam sekolah dianggap perlu sehingga dapat diketahui secara terbuka apakah kurikulum tersebut telah dijalankan dengan baik atau sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: 1) Bagaimana proses pembelajaran muatan lokal di kelas V SDN Sapuro 05 Pekalongan? 2) Bagaimana implementasi kurikulum muatan lokal di kelas V SDN Sapuro 05 Pekalongan? 3) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum muatan lokal di kelas V SDN Sapuro 05 Pekalongan? Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui proses pembelajaran muatan lokal di kelas V SDN Sapuro 05 Pekalongan tahun ajaran 2013/2014, untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum muatan lokal di kelas V SDN Sapuro 05 Pekalongan tahun ajaran 2013/2014, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum muatan lokal di kelas V SDN Sapuro 05 pekalongan tahun ajaran 2013/2014.

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian lapangan. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru pengampu mapel muatan lokal, sedangkan sumber data sekunder yang digunakan adalah buku-buku yang memuat konsep implementasi kurikulum muatan lokal serta arsip-arsip terkait pembelajaran muatan lokal. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan metode proses berpikir induktif.

Hasil penelitian yang diperoleh ialah sebagai berikut 1) Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal hampir sama dengan mapel-mapel lainnya. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, terlebih dahulu guru membuat perencanaan pembelajaran (RPP). Adapun proses pembelajaran muatan lokal meliputi tiga

kegiatan yaitu kegiatan awal, inti, serta penutup. 2) Implementasi kurikulum muatan lokal di kelas V SDN Sapuro 05 Pekalongan secara umum sudah dikembangkan dengan baik melalui perencanaan yang matang dan pelaksanaan dalam pembelajaran. Muatan lokal yang diterapkan di kelas V SDN Sapuro 05 Pekalongan meliputi Bahasa Jawa, Batik, serta BTHA (Baca Tulis Huruf Alquran). Masing-masing muatan lokal tersebut memuat beberapa konsep yang penting meliputi dasar, tujuan, materi, metode, media, serta evaluasi pembelajaran. 3) Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum muatan lokal di kelas V SDN Sapuro 05 Pekalongan ialah tersedianya sarana prasarana, tingginya motivasi dan minat siswa dalam berprestasi, bervariasinya metode pembelajaran serta adanya dukungan dari orangtua. Sedangkan faktor-faktor penghambatnya antara lain kemampuan siswa yang beragam serta kurangnya kesiapan atau kondisi siswa, alat peraga, buku ajar, media, alokasi waktu dan penguasaan materi oleh guru dalam pembelajaran.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL DI KELAS V SDN SAPURO 05 PEKALONGAN TAHUN AJARAN 2013/2014”**.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini ialah sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan strata satu (S<sub>1</sub>) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan.

Dalam penyusunan karya ini, penulis mendapat bimbingan, bantuan, dorongan dari berbagai pihak baik yang bersifat material maupun spiritual. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini dengan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku ketua STAIN Pekalongan.
2. Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D selaku ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
3. Dr. M. Sugeng Sholehudin, M.Ag selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
4. Abdul Khobir, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan dosen pembimbing skripsi yang telah memberi dorongan, bimbingan, dan selalu meluangkan waktunya guna proses bimbingan sehingga skripsi ini selesai.
5. Drs. Akhmad Zaeni, M.Ag selaku wali studi yang telah memberi pengarahan selama masa studi di STAIN Pekalongan.
6. Semua dosen, karyawan, dan civitas akademika STAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmu dan pelajaran hidup selama penulis menumpuh studi di kampus.

7. Kepala perpustakaan STAIN Pekalongan, beserta staf yang telah memberi kemudahan dalam mencari bahan dan literatur skripsi.
8. Segenap dewan guru dan staf SDN Sapuro 05 Pekalongan yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu, adik dan semua keluarga besar atas segala pengorbanan, kasih sayang, dukungan, kerja keras serta senantiasa mendoakan kelancaran dan kesuksesan saya.
10. Teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala bantuan, dorongan, dan motivasi untuk senantiasa melakukan yang terbaik.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga dapat menjadi referensi perbaikan di kemudian hari. Akhir kata, penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Pekalongan, September 2014



**Shilfiana**

**NIM. 202110054**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTO .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Penulisan.....	20

### BAB II. KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL

#### A. Implementasi Kurikulum

1. Pengertian Implementasi Kurikulum.....	23
2. Kesiapan Pelaksanaan Kurikulum di Sekolah.....	25

#### B. Muatan Lokal

1. Pengertian Muatan Lokal.....	29
2. Landasan Muatan Lokal.....	30
3. Tujuan Muatan Lokal.....	33
4. Fungsi Muatan Lokal.....	34
5. Kedudukan Muatan Lokal.....	35
6. Ruang Lingkup .....	35
7. Bahan Pembelajaran dan Sumber Bahan Muatan Lokal.....	36
8. Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal.....	38
9. Strategi Pengembangan Muatan Lokal.....	39
10. Evaluasi dalam Muatan Lokal.....	40
11. Hal-hal yang harus Diperhatikan dalam Pembelajaran.....	40

#### C. Pembelajaran (Kegiatan Belajar Mengajar)

1. Pengertian.....	42
2. Tujuan.....	44
3. Komponen-komponen.....	46
4. Faktor yang Memengaruhi.....	47
5. Metode Pembelajaran.....	49
6. Media Pembelajaran.....	51

7. Strategi Pembelajaran.....	51
8. Pendekatan Pembelajaran.....	54
9. Kriteria Keberhasilan Belajar Mengajar.....	57
<b>D. Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Tingkat SD/MI</b>	
1. Dasar Pelaksanaan.....	61
2. Fungsi dan Tujuan.....	62
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa.....	62
<b>E. Pembelajaran Muatan Lokal Batik Tingkat SD/MI</b>	
1. Dasar dan Latar Belakang Pembelajaran Muatan Lokal Batik.....	64
2. Tujuan, Manfaat, dan Fungsi Pembelajaran Muatan Lokal Batik.....	65
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Muatan Lokal Batik.....	66
<b>F. Pembelajaran Muatan Lokal BTHA (Baca Tulis Huruf Alquran) Tingkat SD/MI</b>	
1. Dasar-dasar Pembelajaran Muatan Lokal BTHA.....	66
2. Tujuan, Manfaat, dan Fungsi Pembelajaran Muatan Lokal BTHA.....	67
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Muatan Lokal BTHA.....	68

### **BAB III. PROSES PEMBELAJARAN KURIKULUM MUATAN LOKAL DI KELAS V SDN SAPURO 05 PEKALONGAN TAHUN AJARAN 2013/2014**

<b>A. Gambaran Umum SDN Sapuro 05 Pekalongan</b>	
1. Sejarah Berdirinya Sekolah.....	69
2. Letak Geografis.....	71
3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....	72
4. Profil Sekolah.....	74
5. Struktur Organisasi.....	74
6. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa .....	76
7. Keadaan Sarana Prasarana Sekolah.....	78
8. Kurikulum Sekolah.....	80
9. Prestasi-prestasi SDN Sapuro 05 Pekalongan.....	81
<b>B. Kurikulum Muatan Lokal di SDN Sapuro 05 Pekalongan</b>	
1. Dasar Pelaksanaan Muatan Lokal di SDN Sapuro 05 Pekalongan.....	81
2. Tujuan Pelaksanaan Muatan Lokal di SDN Sapuro 05 Pekalongan.....	82
3. Muatan Lokal yang Diterapkan di SDN Sapuro 05 Pekalongan.....	83
<b>C. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Muatan Lokal di Kelas V SDN Sapuro 05 Pekalongan .....</b>	<b>84</b>
<b>D. Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di Kelas V SDN Sapuro 05 Pekalongan</b>	
1. Mulok Bahasa Jawa .....	87
2. Mulok Batik .....	92
3. Mulok BTHA (Baca Tulis Huruf Alquran).....	97
<b>E. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di Kelas V SDN Sapuro 05 Pekalongan.....</b>	<b>101</b>

**BAB IV. ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN  
LOKAL DI KELAS V SDN SAPURO 05 PEKALONGAN TAHUN  
AJARAN 2013/2014**

A. Analisis Proses Pembelajaran Kurikulum Muatan Lokal di Kelas V SDN Sapuro 05 Pekalongan Tahun Ajaran 2013/2014.....	104
B. Analisis Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di Kelas V SDN Sapuro 05 Pekalongan Tahun Ajaran 2013/2014.....	106
C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di Kelas V SDN Sapuro 05 Pekalongan Tahun Ajaran 2013/2014.....	116

**BAB V. PENUTUP**

A. Simpulan.....	123
B. Saran .....	126

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Surat Penunjukan Pembimbing
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Keterangan Penelitian
4. Pedoman Wawancara
5. Transkrip Hasil Wawancara
6. Hasil Observasi Penelitian
7. RPP, Silabus, Promes Muatan Lokal
8. Dokumentasi Pembelajaran Muatan Lokal
9. Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR BAGAN TABEL

Bagan 1 kerangka berpikir .....	14
Bagan 2 struktur organisasi .....	75
Tabel 1 data jabatan kepala sekolah SDN Sapuro 04 Pekalongan .....	70
Tabel 2 data jabatan kepala sekolah SDN Sapuro 05 Pekalongan .....	70
Tabel 3 data tenaga pendidik dan latar belakang SDN Sapuro 05 .....	76
Tabel 4 data karyawan SDN Sapuro 05 Pekalongan .....	77
Tabel 5 data jumlah siswa SDN Sapuro 05 Pekalongan .....	78
Tabel 6 data sarana pendidikan SDN Sapuro 05 Pekalongan .....	79
Tabel 7 data prasarana pendidikan SDN Sapuro 05 Pekalongan .....	80
Tabel 8 daftar nilai rapot mapel mulok Bahasa Jawa .....	91
Tabel 9 daftar nilai rapot mapel mulok Batik .....	96
Tabel 10 daftar nilai rapot mapel mulok BTHA .....	100

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan, kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan serta merupakan pedoman bagi pengajar dalam melaksanakan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum mendasarkan dan mencerminkan falsafah suatu bangsa. Ke arah mana dan bagaimana bentuk kehidupan bangsa itu di masa mendatang dapat ditentukan serta digambarkan dalam kurikulum sekarang, mulai dari kurikulum Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah sampai Perguruan Tinggi.<sup>1</sup>

Kurikulum muatan lokal adalah salah satu pengembangan dari adanya otonomi pendidikan. Kurikulum muatan lokal biasanya berisi tentang mata pelajaran-mata pelajaran yang khas dan hanya ada dalam suatu daerah tertentu. Jadi dalam satu daerah akan mempunyai kurikulum muatan lokal yang berbeda dengan daerah lainnya.

Kurikulum secara sempit berarti perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan.<sup>2</sup> Adapun kurikulum secara luas diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta tata cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan

---

<sup>1</sup> Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 43.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 76

pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>3</sup> Dengan demikian kurikulum muatan lokal ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.<sup>4</sup>

Kurikulum muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah termasuk keunggulan daerah yang materinya menjadi bagian dari mata pelajaran tersendiri. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan.<sup>5</sup> Muatan lokal merupakan mata pelajaran sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan.<sup>6</sup>

Mata pelajaran mulok (muatan lokal) sangat penting untuk diajarkan di sekolah-sekolah karena berkaitan dengan pengembangan keilmuan siswa tentang khasanah lokal yang ada. Mata pelajaran mulok antara satu sekolah dengan sekolah lainnya kemungkinan tidak sama karena tergantung pada kondisi dan kebutuhan masing-masing tiap sekolah. Dalam panduan pelaksanaan KTSP, mata pelajaran muatan lokal untuk tingkat sekolah dasar diajarkan mulai dari kelas satu hingga kelas enam.

---

<sup>3</sup> Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 82.

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 273.

<sup>5</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA Usia Kelas Awal SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 127.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 128

Dalam struktur kurikulum sekolah dasar, mata pelajaran muatan lokal hanya dialokasikan dua jam pelajaran per minggu. Padahal, konten muatan lokal membutuhkan jumlah jam lebih banyak untuk mengakomodasi pembelajaran bahasa daerah atau bahasa ibu sebagai bahasa transisi di kelas awal serta pengenalan budaya lokal yang menjadi keunggulan daerah.<sup>7</sup>

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan, atau penerapan.<sup>8</sup> Implementasi juga dapat diartikan sebagai suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai maupun sikap. Adapun implementasi kurikulum diartikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) dalam suatu aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.<sup>9</sup>

Implementasi kurikulum merupakan suatu proses guru atau staf pengajar melaksanakan kurikulum dalam situasi pembelajaran di kelas. Dengan kata lain implementasi kurikulum adalah proses aktualisasi kurikulum potensial menjadi kurikulum aktual oleh guru di dalam proses belajar mengajar.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 84.

<sup>8</sup> Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 529.

<sup>9</sup> Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 174.

<sup>10</sup> Syafrudin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 74.

Ada dua faktor besar dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Faktor pertama yaitu kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dengan kurikulum dan buku teks. Terkait dengan hal itu Kementerian Pendidikan melakukan strategi penyiapan guru dengan melibatkan tim pengembang kurikulum di tingkat pusat. Instruktur diklat terdiri atas unsur dinas pendidikan, dosen, widyaswara, guru inti, pengawas, kepala sekolah. Adapun faktor kedua ialah faktor pendukung yang terdiri dari tiga unsur yaitu ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum, penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan serta penguatan manajemen dan budaya sekolah.

Pada diri guru, setidaknya ada empat aspek yang harus diberi perhatian khusus dalam rencana implementasi dan keterlaksanaan kurikulum pendidikan muatan lokal yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi akademik (keilmuan), kompetensi sosial, dan kompetensi manajerial (kepemimpinan). Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas. Kompetensi akademik berkaitan dengan keilmuan yang dipelajari guru. Kompetensi sosial berhubungan dengan kemampuan guru ketika berinteraksi di dalam masyarakat. Sedangkan kompetensi manajerial ialah kemampuan guru dalam mengatur, mengelola, dan menjalankan pembelajaran.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 18.

Secara garis besarnya implementasi kurikulum mencakup tiga kekuatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Untuk mengimplementasikan suatu program baru (kurikulum muatan lokal) di sekolah tidak akan lepas dari kendala atau rintangan. Oleh karena itu, untuk meminimalkan adanya kendala dalam proses implementasi tersebut perlu adanya persiapan-persiapan yang harus dilakukan oleh sekolah.<sup>12</sup>

Hal pokok yang menjadi inti dari implementasi kurikulum ialah terjadinya kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran. Kegiatan adalah aktivitas, usaha, atau pekerjaan.<sup>13</sup> Belajar merupakan apa saja yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek maupun sebagai objek pembelajaran, sedangkan mengajar merupakan apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.<sup>14</sup> Jadi kegiatan belajar mengajar merupakan serangkaian aktivitas yang disepakati dan dilakukan guru murid untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.<sup>15</sup>

Kurikulum dan pembelajaran adalah suatu hal yang saling terkait serta berhubungan. Kurikulum adalah program belajar untuk peserta didik, sebagai dasar dalam merencanakan pembelajaran. Sebagai program belajar kurikulum mengandung tujuan, isi program, dan cara melaksanakan program. Adapun pembelajaran ialah operasional dari kurikulum. Melalui kegiatan belajar mengajar kurikulum mempunyai kekuatan untuk memengaruhi pribadi siswa.<sup>16</sup>

---

<sup>12</sup> Muhammad Joko Susilo, *op.cit.*, hlm. 180

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 450

<sup>14</sup> Zaenal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran* (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2009), hlm. 48.

<sup>15</sup> Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 5.

<sup>16</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), hlm. 11.

Dengan demikian maka pembahasan tentang implementasi kurikulum muatan lokal dalam sekolah dianggap perlu sehingga dapat diketahui secara terbuka apakah kurikulum tersebut telah dapat dijalankan dengan baik atau sebaliknya. Dengan adanya pelaksanaan kurikulum tersebut juga akan memberikan dampak yang berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun beberapa alasan mengenai pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan di SDN Sapuro 05 Pekalongan. Diantaranya ialah:

1. Karena di SDN Sapuro 05 Pekalongan telah mengimplementasikan kurikulum pendidikan muatan lokal.
2. Karena di SDN Sapuro 05 telah melaksanakan mata pelajaran muatan lokal secara beragam seperti mata pelajaran batik, bahasa Jawa, bahasa Inggris, serta mulok BTQ.
3. Karena di SDN Sapuro 05 telah mengimplementasikan mata pelajaran muatan lokal sejak diberlakukannya Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) sehingga hal itu layak untuk diteliti.
4. Karena SDN Sapuro 05 Pekalongan merupakan salah satu sekolah dasar yang terakreditasi "A" sehingga layak untuk dijadikan contoh bagi sekolah lain.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Profil SDN Sapuro 05 Pekalongan Tahun Ajaran 2013/2014, diambil tanggal 22 Mei 2014

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, untuk menfokuskan penelitian dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran muatan lokal di kelas V SDN Sapuro 05 Pekalongan tahun ajaran 2013/2014?
2. Bagaimana implementasi kurikulum muatan lokal di kelas V SDN Sapuro 05 Pekalongan tahun ajaran 2013/2014?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum muatan lokal di kelas V SDN Sapuro 05 Pekalongan tahun ajaran 2013/2014?

Penelitian difokuskan pada pembahasan tentang implementasi kurikulum muatan lokal serta kegiatan belajar mengajar yang terjadi di dalamnya. Oleh sebab itu maka penelitian ini berjudul "Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di Kelas V SDN Sapuro 05 Pekalongan Tahun Ajaran 2013/2014".

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran muatan lokal di kelas V SDN Sapuro 05 Pekalongan tahun ajaran 2013/2014.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum muatan lokal di kelas V SDN Sapuro 05 Pekalongan tahun ajaran 2013/2014.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum muatan lokal di kelas V SDN Sapuro 05 pekalongan tahun ajaran 2013/2014.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

- a. Memberikan kontribusi yang berdaya guna secara teoritis, metodologis, dan empiris bagi kepentingan akademis dalam bidang pendidikan khususnya kurikulum muatan lokal.
- b. Dapat dijadikan sebagai suatu pola dan strategi dalam meningkatkan kinerja pendidik dalam pelaksanaan muatan lokal.
- c. Dapat dijadikan sebagai alternatif model implementasi kurikulum muatan lokal.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- a. Sekolah: sebagai bahan masukan untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal yang ditawarkan sekolah kepada masyarakat sehingga menjadi tertarik untuk menyekolahkan anak mereka.
- b. Kepala sekolah: sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran dan pengembangan kurikulum muatan lokal di sekolah.

- c. Guru mata pelajaran mulok: sebagai bahan referensi dan evaluasi dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran muatan lokal.
- d. Masyarakat: sebagai informasi tentang penyelenggaraan pendidikan muatan lokal yang ada di wilayahnya.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Analisis Teori

Subandijah dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan dan Inovasi Kurikulum” menjelaskan bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman adat istiadat, tata cara pergaulan, seni, kondisi sosial serta alam yang berbeda-beda. Keanekaragaman tersebut memperkaya kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, perlu diupayakan pelestariannya. Salah satu cara untuk melaksanakan usaha pelestarian tersebut adalah melalui proses pendidikan.<sup>18</sup>

Adapun E. Mulyasa<sup>19</sup> dalam bukunya yang berjudul “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan” menyebutkan bahwa kurikulum sebagai rancangan pendidikan memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam seluruh kegiatan pembelajaran baik proses ataupun hasil belajar. Selain itu kurikulum juga berperan dalam pembentukan kompetensi dan pribadi

---

<sup>18</sup> Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 145.

<sup>19</sup> Enco Mulyasa dilahirkan di Majalengka 13 Desember dari keluarga guru. Pendidikan dasar dan menengah ditempuh di daerah kelahirannya. Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dan Magister Pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia. Disela-sela kesibukannya sebagai dosen dan penulis, juga menjadi konsultan serta narasumber dalam berbagai forum sosialisasi kurikulum.

peserta didik dalam perkembangan kehidupan bermasyarakat, maka pembinaan serta pengembangan kurikulum harus dilakukan berdasarkan hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Demikian halnya dalam pengembangan kurikulum muatan lokal.<sup>20</sup>

Sekolah adalah bagian dari masyarakat, maka sekolah harus dapat mengupayakan pelestarian karakteristik atau kekhasan lingkungan sekitarnya. Untuk merealisasikan hal tersebut, sekolah harus menyajikan program pendidikan yang dapat memberikan wawasan kepada peserta didik tentang apa yang menjadi karakteristik atau kekhasan lingkungan daerahnya.<sup>21</sup>

Pengenalan keadaan lingkungan alam, sosial, dan budaya kepada peserta didik di sekolah memberikan kemungkinan kepada mereka untuk akrab dan terhindar dari keterasingan terhadap lingkungannya. Pengenalan dan pengembangan lingkungan melalui pendidikan diarahkan untuk menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia yang pada akhirnya digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Dalam kerangka inilah perlu dikembangkan kurikulum muatan lokal.<sup>22</sup>

Muhammad Joko Susilo<sup>23</sup> dalam buku yang berjudul "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan" menjelaskan bahwa kurikulum muatan lokal adalah seperangkat rencana maupun pengaturan mengenai isi dan bahan

---

<sup>20</sup> E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 271

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 271

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 272

<sup>23</sup> Lahir di Klaten tahun 1977. Pengalaman pendidikan diperolehnya sejak di bangku kuliah IKIP Jogjakarta, ATK Jogjakarta maupun UMS (Universitas Muhammadiyah Surakarta). Beliau adalah seorang dosen di FKIP Universitas Ahmad Dahlan. Cita-citanya ingin memupuk skill dalam pengajaran tidak hanya dalam kurikulum saja, namun juga pada sisi yang lain.

pelajaran yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan atau kebutuhan daerah masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Penentuan isi dan bahan pelajaran muatan lokal didasarkan pada keadaan dan kebutuhan lingkungan yang dituangkan dalam mata pelajaran dengan alokasi waktu yang berdiri sendiri.<sup>24</sup>

Setiap daerah memiliki berbagai pilihan mata pelajaran muatan lokal baik untuk cakupan wilayah propinsi, kabupaten, maupun kecamatan. Pelaksanaan kurikulum muatan lokal meliputi beberapa tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.<sup>25</sup>

Pada tahap persiapan beberapa hal yang dilakukan antara lain penentuan mata pelajaran muatan lokal untuk setiap tingkat kelas, penentuan guru, sumber dana, dan sumber belajar. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan antara lain mengkaji silabus, membuat RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran), serta mempersiapkan penilaian. Adapun tindak lanjut adalah langkah-langkah yang akan diambil setelah proses pembelajaran muatan lokal.<sup>26</sup>

Kurikulum muatan lokal pada hakikatnya adalah suatu perwujudan pasal 38 ayat 1 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi, "pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan

---

<sup>24</sup> Muhammad Joko Susilo, *op.cit.*, hlm. 52

<sup>25</sup> E. Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 279

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 281

pendidikan.” Sebagai tindak lanjut hal tersebut, muatan lokal dijadikan strategi pokok untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan lokal. Adanya kurikulum muatan lokal setiap sekolah diharapkan mampu mengembangkan program pendidikan tertentu yang sesuai dengan lingkungannya. Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar.<sup>27</sup>

Nana Sudjana dalam buku “Proses Belajar Mengajar” menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran tidak lain ialah pelaksanaan proses belajar mengajar yaitu suatu proses menerjemahkan dan mentransformasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kepada para siswa melalui interaksi belajar mengajar di sekolah.<sup>28</sup> Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kemampuan yang dituntut adalah kreativitas guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan.

## **2. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya dalam bidang muatan lokal. Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diantaranya ialah skripsi karya Afif Wildani NIM 23204161 dengan judul “Manajemen Pembelajaran Kurikulum Muatan Lokal PAI di SMA Islam Pekalongan”. Dalam skripsi tersebut dibahas tentang mata pelajaran-mata pelajaran dan

---

<sup>27</sup> Muhammad Joko Susilo, *op.cit.*, hlm. 52

<sup>28</sup> Nana Sudjana, *op.cit.*, hlm. 7

manajemen pembelajaran dalam kurikulum muatan lokal PAI.<sup>29</sup> Persamaannya dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama membahas tentang pelaksanaan kurikulum muatan lokal. Adapun perbedaannya ialah meskipun keduanya membahas muatan lokal tetapi spesifikasinya berbeda. Dalam skripsi Afif Wildani membahas tentang muatan lokal pada bidang PAI dan manajemen pembelajarannya, sedangkan penelitian ini membahas tentang implementasi muatan lokal secara umum.

Skripsi lain yang membahas tentang muatan lokal ialah karya Lailatul Hijriyah NIM 23210728 dengan judul “Kurikulum Pendidikan Muatan Lokal Batik di SMAN 3 Pekalongan”. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa pelaksanaan kurikulum pendidikan muatan lokal batik di SMAN 3 Pekalongan sudah cukup baik dengan menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.<sup>30</sup>

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang berbeda dari penelitian terdahulu yang sama-sama membahas tentang muatan lokal. Namun penelitian ini memiliki perbedaan pula dengan penelitian terdahulu terutama dalam kajian muatan lokal secara khususnya. Pada penelitian ini akan menggali data dan informasi tentang kurikulum

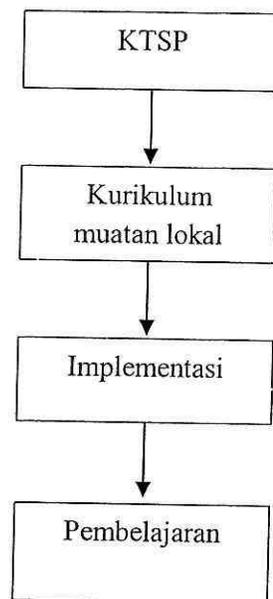
---

<sup>29</sup> Afif Wildani, “Manajemen Pembelajaran Kurikulum Muatan Lokal PAI di SMA Islam Pekalongan”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2010), hlm. vii.

<sup>30</sup> Lailatul Hijriyah, “Kurikulum Pendidikan Muatan Lokal Batik di SMAN 3 Pekalongan”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2010), hlm vii.

muatan lokal secara umum. Sedangkan penelitian terdahulu hanya membahas kurikulum muatan lokal PAI serta batik.

### 3. Kerangka Berpikir



Berdasarkan skema di atas dapat dipahami bahwa pada struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat beberapa komponen kurikulum yang harus dikembangkan kepada peserta didik. Salah satunya ialah kurikulum muatan lokal.

Kurikulum muatan lokal terdiri dari beberapa mata pelajaran yang berfungsi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menumbuhkembangkan pengetahuan dan kompetensinya sesuai dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Setiap sekolah dapat melaksanakan

muatan lokal lebih dari satu jenis dalam setiap semester, mengacu pada minat dan karakteristik program studi yang diselenggarakan di sekolah.<sup>31</sup>

Kurikulum muatan lokal merupakan seperangkat rencana yang berisi mata pelajaran-mata pelajaran tentang kekhasan dan karakteristik suatu daerah. Untuk merealisasikannya maka diperlukan implementasi di sekolah-sekolah. Implementasi merupakan aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.

Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi program. Dalam pelaksanaan pembelajaran ada tiga komponen yang saling berkaitan. Ketiga komponen tersebut adalah kurikulum, guru, dan pembelajaran atau proses kegiatan belajar mengajar.

kegiatan belajar mengajar merupakan serangkaian aktivitas yang disepakati dan dilakukan guru murid untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.<sup>32</sup> Guru menempati kedudukan sentral sebab peranannya sangat menentukan. Ia harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Guru tidak menyusun kurikulum, tetapi ia menggunakan kurikulum,

---

<sup>31</sup> Masnur Muslich, *KTSP: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 17.

<sup>32</sup> Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 5.

menjabarkannya, serta melaksanakannya melalui suatu kegiatan pembelajaran.

Diagram di atas menjelaskan bahwa sebelum kurikulum sampai kepada siswa, harus menempuh suatu proses yaitu penjabaran kurikulum dalam bentuk kegiatan belajar mengajar. Ini berarti proses pembelajaran pada hakikatnya adalah pelaksanaan kurikulum oleh guru, dalam ruang lingkup yang lebih khusus dan terbatas.<sup>33</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Desain Penelitian**

#### **a. Pendekatan**

Jenis pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena data yang dihasilkan berupa data deskriptif dalam bentuk pernyataan-pernyataan tertulis yang berasal dari sumber data yang diteliti. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik.<sup>34</sup> Pendekatan ini digunakan karena penelitian yang dilakukan akan menggali, mengumpulkan, dan menganalisis data yang berupa konsep-konsep tentang implementasi kurikulum pendidikan muatan lokal.

---

<sup>33</sup> Nana Sudjana, *op.cit.*, hlm. 1

<sup>34</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 6.

## **b. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian lapangan karena data yang diambil berasal dari objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>32</sup> Penelitian ini merupakan penyelidikan mendalam dengan melakukan penelitian ke lapangan untuk mengumpulkan informasi dan data tentang implementasi dan proses pembelajaran kurikulum muatan lokal.

## **2. Sumber Data**

### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer ialah sumber bahan yang dikemukakan atau digambarkan sendiri oleh pihak yang hadir pada waktu kejadian yang digambarkan tersebut berlangsung.<sup>35</sup>

Sumber data primer yang digali berasal dari wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran muatan lokal. Dalam hal ini, dilakukan wawancara tentang pelaksanaan kurikulum muatan lokal dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk menggali informasi yang dibutuhkan.

### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder ialah sumber bahan kajian yang digambarkan dalam bentuk buku, arsip, dokumen resmi, dokumen pribadi, dan majalah ilmiah.<sup>36</sup>

---

<sup>32</sup> Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 8.

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 64.

Sumber data sekunder yang digunakan adalah wawancara dengan kepala sekolah untuk mengetahui gambaran umum sekolah dan pembelajaran muatan lokal. Sumber data sekunder lainnya ialah buku, jurnal, ataupun artikel yang memuat konsep atau panduan implementasi muatan lokal dan kegiatan belajar mengajar. Selain itu yang menjadi sumber data sekunder ialah arsip sekolah berupa data-data tentang kurikulum muatan lokal dan arsip guru mata pelajaran berupa data-data tentang perangkat pembelajaran muatan lokal di sekolah.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain :

#### a. Metode *Interview* (Wawancara)

Metode *Interview* (wawancara) ialah metode pengumpulan data atau informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.<sup>36</sup> Adapun jenis wawancara yang digunakan ialah wawancara mendalam. Wawancara mendalam ialah proses bertemu muka antara peneliti dan responden yang direncanakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan secara lebih spesifik.<sup>37</sup> Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi dan kegiatan belajar mengajar muatan lokal.

---

<sup>36</sup> Lexy J. Moeleong, *op.cit.*, hlm. 159

<sup>37</sup> Sukardi, *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan* (Jogjakarta: Usaha Keluarga, 2006), hlm. 53.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 145

Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran.

#### **b. Metode Observasi**

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek secara langsung atau tidak langsung.<sup>39</sup> Seorang peneliti diharuskan melakukan tindakan pengamatan terhadap tingkah laku responden di lapangan kemudian mencatat atau merekamnya sebagai data untuk dianalisis.<sup>40</sup> Metode observasi digunakan untuk mengamati situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran muatan lokal yang ada pada kelas V SDN Sapuro 05 Pekalongan.

#### **c. Metode Dokumentasi**

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek secara langsung atau tidak langsung.<sup>41</sup> Seorang peneliti diharuskan melakukan tindakan pengamatan terhadap tingkah laku responden di lapangan kemudian mencatat atau merekamnya sebagai data untuk dianalisis.<sup>42</sup> Metode observasi digunakan untuk mengamati situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran muatan lokal yang ada pada kelas V SDN Sapuro 05 Pekalongan.

---

<sup>39</sup> Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 1992), hlm. 72.

<sup>40</sup> Sukardi, *op.cit.*, hlm. 49

<sup>41</sup> Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Angkasa, 1992), hlm. 72.

<sup>42</sup> Sukardi, *op.cit.*, hlm. 49

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan metode proses berpikir induktif. Proses berpikir induktif merupakan proses logika yang berawal dari data empirik melalui observasi menuju kepada suatu teori. Jadi, proses berpikir induktif dilakukan dengan mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau generalisasi.<sup>43</sup>

Penelitian akan dilakukan dengan observasi atau pengamatan terhadap proses pembelajaran muatan lokal dan wawancara terhadap responden yang terkait tentang implementasi kurikulum muatan lokal. Setelah terkumpul data tentang hal-hal terkait dengan implementasi dan proses pembelajaran dalam mata pelajaran muatan lokal, kemudian data-data tersebut dihubungkan serta dibandingkan dengan teori-teori yang ada untuk digeneralisasikan atau disimpulkan.

#### G. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami permasalahan dan pembahasannya. Sistematika penulisan yang digunakan dalam proposal ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>43</sup> Lexy J. Moeleong, *op.cit.*, hlm. 297

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

Bab II Landasan Teori: Implementasi dan Proses Pembelajaran Kurikulum Muatan Lokal. Bab ini meliputi uraian teori-teori tentang Implementasi Kurikulum, Muatan Lokal, dan Pembelajaran atau Kegiatan Belajar Mengajar. Dalam Implementasi Kurikulum akan dibahas mengenai Pengertian Implementasi Kurikulum serta Kesiapan Pelaksanaan Kurikulum di Sekolah. Adapun pada bab Muatan Lokal akan diperinci menjadi beberapa subbab antara lain, Pengertian, Landasan, Tujuan, Fungsi, Kedudukan, Ruang Lingkup, Bahan Pembelajaran, Pelaksanaan, Strategi Pengembangan, Evaluasi, dan Beberapa Hal yang harus Diperhatikan dalam Pembelajaran Muatan Lokal. Sedangkan bab Pembelajaran atau Kegiatan Belajar Mengajar akan diurai meliputi beberapa subbab yaitu Pengertian, Tujuan, Komponen-komponen, Faktor yang Memengaruhi, Bentuk dan Macam, Strategi, Pendekatan serta Kriteria Keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar.

Bab III Hasil Penelitian: Implementasi dan Proses Pembelajaran Kurikulum Muatan di Kelas V SDN Sapuro 05 Pekalongan. Bab ini memaparkan Sejarah, Letak Geografis, Kondisi Fisik, dan Kualitas SDN Sapuro 05 Pekalongan, Implementasi Kurikulum dan Proses Pembelajaran Muatan Lokal di Kelas V SDN Sapuro 05 Pekalongan.

Bab IV Analisis Data: Analisis Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di Kelas V SDN Sapuro 05 Pekalongan Tahun Ajaran 2013/2014. Bab ini

menguraikan Analisis Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di Kelas V SDN Sapuro 05 Pekalongan Tahun Ajaran 2013/2014, Analisis Proses Pembelajaran Kurikulum Muatan Lokal di Kelas V SDN Sapuro 05 Pekalongan Tahun Ajaran 2013/2014, serta Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di Kelas V SDN Sapuro 05 Pekalongan Tahun Ajaran 2013/2014.

Bab V Penutup berisi tentang simpulan dan saran. Pada bab ini akan dikemukakan simpulan yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan, dan saran-saran yang diharapkan dapat berguna serta bermanfaat bagi berbagai pihak.

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran muatan lokal hampir sama dengan mapel-mapel lainnya. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, terlebih dahulu guru membuat perencanaan pembelajaran (RPP). Adapun proses pembelajaran muatan lokal meliputi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, inti, serta penutup.
2. Kurikulum muatan lokal yang diterapkan pada kelas V di SDN Sapuro 05 Pekalongan antara lain Bahasa Jawa, Batik, dan BTHA (Baca Tulis Huruf Alquran). Pelaksanaan kurikulum muatan lokal di kelas V SDN Sapuro 05 Pekalongan secara umum sudah dikembangkan baik melalui perencanaan yang matang dan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran serta dalam pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan mapel lainnya. Implementasi kurikulum muatan lokal difokuskan pada tiga hal yaitu:

#### a. Perencanaan

Pada tahap ini guru membuat rancangan pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuannya dengan melihat silabus, prota (program tahunan), dan promes (program semester) sebagai acuannya.

#### b. Pelaksanaan

Pada tahap ini guru melaksanakan apa yang telah ia rencanakan dalam rancangan pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan dengan

memperhatikan metode, media, serta materi pembelajaran. Berikut adalah rincian pelaksanaan pembelajaran muatan lokal di kelas V SDN Sapuro 05 Pekalongan:

1) Bahasa Jawa

a) Tujuan: mengembangkan apresiasi terhadap bahasa dan budaya Jawa Tengah, mengenalkan identitas masyarakat Jawa Tengah, menanamkan kecintaan pada bahasa dan budaya Jawa Tengah.

b) Materi: mencakup beberapa tema antara lain budi pekerti, *kabudayan*, dan pariwisata. Setiap tema mencakup empat kompetensi dasar yaitu kompetensi membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara.

c) Metode Pembelajaran: ceramah, diskusi, tanya jawab, dan resitasi.

d) Media Pembelajaran: buku paket atau buku-buku lain yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan gambar-gambar wayang.

2) Batik

a) Tujuan: memperkenalkan anak tentang kebudayaan lokal terutama batik, memperkenalkan teknik dasar pembuatan batik, menambah dan membekali keterampilan membuat batik.

b) Materi: Ragam Hias Nongeometris (Ragam Hias Tumbuhan dan Ragam Hias Binatang), Prosedur Pembuatan Batik (Pemalaman, Pewarnaan, Pelepasan Lilin Malam), dan Membuat Desain Pola Batik.

c) Metode Pembelajaran: ceramah, tanya jawab, penugasan, serta karya wisata.

d) Media Pembelajaran: buku dan gambar-gambar motif batik.

1) BTHA (Baca Tulis Huruf Alquran)

a) Tujuan: agar anak bisa membaca dan menulis ayat-ayat Alquran dengan baik dan benar.

b) Materi: Bacaan Mad Thobi'i dan Mad Far'i yang meliputi mad wajib muttasil, mad jaiz munfasil, mad badal, mad iwad, dan lainnya.

c) Metode Pembelajaran: tanya jawab, ceramah, penugasan, dan demonstrasi.

d) Media Pembelajaran: buku qiroati, juz amma atau Alquran, buku tajwid, dan buku BTQ KKG PAI Jateng.

c. Penilaian atau evaluasi

1) Bahasa Jawa: penilaian tertulis (ulangan harian, UTS, UAS) dan penilaian nontertulis (berpidato, memerankan peran). KKM Bahasa Jawa ialah 60.

2) Batik: penilaian secara tertulis dan praktik dengan KKM 65.

3) BTHA: penilaian dilakukan secara tertulis dan lisan. Adapun KKM yang ditetapkan adalah 60.

3. Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum muatan lokal di kelas V SDN Sapuro 05 Pekalongan ialah tersedianya sarana prasarana, tingginya motivasi dan minat siswa dalam berprestasi, bervariasinya metode

pembelajaran serta adanya dukungan dari orangtua. Sedangkan faktor-faktor penghambatnya antara lain kemampuan siswa yang beragam serta kurangnya kesiapan atau kondisi siswa, alat peraga, buku ajar, media, alokasi waktu dan penguasaan materi oleh guru dalam pembelajaran.

## **B. Saran**

Demi perbaikan dan kesempurnaan serta peningkatan pendidikan terutama terkait implementasi kurikulum muatan lokal secara umum serta secara khusus untuk kelas V di SDN Sapuro 05 Pekalongan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah: hendaknya mutu pelaksanaan kurikulum muatan lokal yang selama ini dicapai dapat ditingkatkan. Sebagai lembaga pendidikan dasar, SDN Sapuro 05 Pekalongan memiliki peran yang sentral dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mempelajari kebudayaan lokal. Dengan demikian, diharapkan sekolah dapat mengantarkan peserta didik menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa, dan agama, memiliki wawasan luas, mampu hidup mandiri dan bermasyarakat sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah.
2. Bagi para pendidik: hendaknya apa yang sudah direncanakan dalam kurikulum muatan lokal dapat dijalankan dengan maksimal. Selain itu, pendidik harus bisa menciptakan kondisi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga pembelajaran muatan lokal terasa lebih “hidup”.

3. Bagi para siswa: hendaknya siswa dapat lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran muatan lokal. Jangan pernah meremehkan satu mapel dengan mapel lainnya, karena pada hakikatnya semua ilmu sama-sama penting. Siswa sebaiknya menjauhkan diri dari rasa bosan atau malas dan sebaliknya, siswa harus bisa mendukung pembelajaran dengan bersikap aktif ketika KBM.
4. Bagi peneliti: penelitian tentang kurikulum muatan lokal ini masih perlu penyempurnaan sehingga masih perlu penelitian-penelitian lain yang menggali tentang mulok. Semoga hasil penelitian ini memberikan inspirasi kepada peneliti lainnya untuk melakukan penelitian lain tentang implementasi kurikulum muatan lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. 1998. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetyo. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ali, Muhammad. 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Arifin, Anwar. 2003. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas*. Jakarta: Depag.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1999. *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2013. *Branded School: Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto dan Mulyo Raharjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Gava Media.
- Depag RI. 2006. *Panduan Pembelajaran BTQ*. Pekalongan: Badko BTQ.
- Direktorat Pendidikan. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Depag.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hijriyah, Lailatul. 2010. "Kurikulum Pendidikan Muatan Lokal Batik di SMAN 3 Pekalongan". Pekalongan: Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam STAIN Pekalongan.
- [Http://news.liputan6.com/read/425393/membatik-jadi-pelajaran-wajib-siswa-sd-di-pekalongan](http://news.liputan6.com/read/425393/membatik-jadi-pelajaran-wajib-siswa-sd-di-pekalongan). 29 Jul 2012 17:39, diakses, 15 Maret 2014.
- [Http://pekalongankota.go.id/berita/batik-jadi-muatan-lokal-sekolah-di-kota-pekalongan](http://pekalongankota.go.id/berita/batik-jadi-muatan-lokal-sekolah-di-kota-pekalongan). (senin, 02 April 2012 | pukul : 07:14:24 ), Administrator, diakses, 15 Maret 2014.
- Idi, Abdullah. 2013. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Khaerrudin dan Mahfud Junaedi. 2007. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan: Konsep dan Implementasi di Madrasah*. Semarang: MDC Jateng dan Pilar Media.
- Liliweri, Alo. 2009. *Dasar-dasar Komunikasi antar Budaya*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maryanto A. 1994. *Kurikulum Lintas Bidang Studi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Moeleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustakim, Zaenal. 2009. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Nuridin, Syafrudin dan Basyiruddin Usman. 2002. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rohmad, Ali. 2009. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jogjakarta: Teras.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subandijah. 1996. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran: Penggunaan dan Pembuatannya*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*. Jogjakarta: Usaha Keluarga.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 1999. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Surachmad, Winarno. 1972. *Dasar Dan Teknik Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Susilo, Muhammad Joko. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyitno, Imam. 2011. *Memahami Tindakan Pembelajaran: Cara Mudah dalam Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Refika Aditama.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana

Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wildani, Afif. 2010. "Manajemen Pembelajaran Kurikulum Muatan Lokal PAI di SMA Islam Pekalongan". Pekalongan: Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam STAIN Pekalongan.

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Konsep, Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

LEMPDIRAN

LEMPDIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN  
JURUSAN TARBIYAH**

*Jl. Kosambi Raya No. 9, Telp. (02985) 413575, Faks. (02985) 423448, Pekalongan 51111*

Website : [www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id](http://www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id) Email : [tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id](mailto:tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id)

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/980/ 2014

Pekalongan, 19 Agustus 2014

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

**Kepada**

Yth. Abdul Khobir, M. Ag

di-

**PEKALONGAN**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **SHILFIANA**

NIM : 2021110054

Semester : IX

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

**"IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL DI KELAS V SDN SAPURO 05 PEKALONGAN TAHUN AJARAN 2013/2014"**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah

**Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D**

NIP. 19670717 199903 1001





KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN  
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kusumabangsor, No. 9, Telp. (0285) 412575, Faks. (0285) 423468, Pekalongan 51111

Website : [www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id](http://www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id) Email : [tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id](mailto:tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id)

Nomor : Stt.20-C-II/PP.00.9/980/2014

Pekalongan, 19 Agustus 2014

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

**Kepada**

Yth. KEPALA SEKOLAH SDN SAPURO 05 PEKALONGAN

di-

**PEKALONGAN**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **SHILFIANA**

NIM : 2021110054

Semester : IX

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**"IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL DI KELAS V SDN SAPURO 05 PEKALONGAN TAHUN AJARAN 2013/2014"**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

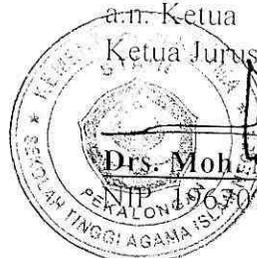
*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

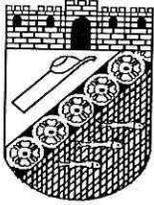
a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah

**Drs. Moh. Maslih, M.Pd., Ph.D**

NIP. 19630717 199903 1001





PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
**SEKOLAH DASAR NEGERI SAPURO 05**  
**PEKALONGAN**  
Jalan Irian No. 8 Sapuro ☎ (0285) 412233  
PEKALONGAN

✉ 51112

2 Juni 2014

**Surat Keterangan**

No: 042/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SDN Sapuro 05 Pekalongan, menerangkan bahwa:

Nama : Shilfiana

NIM : 2021110054

Jurusan : Tarbiyah PAI

Yang bersangkutan adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan, benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul **“Implementasi Kurikulum Muatan Lokal dan Dampaknya terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas V SDN Sapuro 05 Pekalongan Tahun Ajaran 2013/2014”** dari tanggal 7 – 22 Mei 2014 di SDN Sapuro 05 Pekalongan.

Demikian surat keterangan ini diberikan dengan sebenar-benarnya, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 2 Juni 2014  
Kepala SDN Sapuro 05



**Siti Mu'minah, S.Pd.**  
NIP. 19610418 198012 2 001

## Pedoman Wawancara

Nama Responden :  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi :  
Hari/tanggal/pukul :

1. Bagaimana sejarah berdirinya SDN Sapuro 05 Pekalongan?
  - a. Kapan tanggal, bulan, dan tahun berdirinya?
  - b. Siapa yang memimpin pertama kali?
  - c. Bagaimana alur pergantian kepemimpinan di sekolah ini?
  - d. Bagaimana cerita awal didirikannya sekolah di daerah ini?
2. Bagaimana letak dan kondisi geografis SDN Sapuro 05 Pekalongan? (luas wilayah, batas-batas wilayah, serta alamat)?
3. Bagaimana profil sekolah secara umum?
4. Apa visi, misi, dan tujuan dari SDN Sapuro 05 Pekalongan?
5. Apa saja mapel muatan lokal yang diajarkan?
6. Apa tujuan diajarkannya muatan lokal?
7. Mengapa mulok harus diajarkan?
8. Apa dasar/landasan yang mewajibkan mulok harus diselenggarakan?
9. Apa ada perbedaan antara kurikulum muatan lokal di sekolah ini dengan sekolah lainnya?
10. Berapa alokasi waktu pembelajaran setiap pertemuannya?
11. Apakah mapel mulok dilaksanakan di semua tingkatan kelas?
12. Bagaimana penentuan guru yang cocok untuk mengampu mapel mulok?
13. Bagaimana cara menentukan bahan ajar baik pemilihan dan penetapannya?
14. Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran?
15. Apa saja sarana pembelajaran yang digunakan?
16. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran mulok?

## PEDOMAN WAWANCARA

Nama Responden :  
Jabatan : Guru Mulok  
Instansi :  
Hari/tanggal/pukul :

1. Mengapa muatan lokal harus diajarkan?
2. Apa dasar atau landasan mulok harus diajarkan?
3. Apa tujuan dari pembelajaran mulok?
4. Kompetensi apa yang diharapkan setelah siswa mengikuti pembelajaran?
5. Apa saja materi yang dipelajari?
6. Apa saja metode pembelajaran yang digunakan?
7. Apa saja media pembelajaran yang digunakan?
8. Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan?
9. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran mulok?
10. Apa cara yang dilakukan ketika anak mulai jenuh dengan pembelajaran?
11. Apakah pernah mengadakan kerjasama dengan instansi luar baik dalam hal pendanaan ataupun dengan mendatangkan narasumber guna menunjang keberhasilan pembelajaran mulok?
12. Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran mulok?
13. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum muatan lokal?

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama Responden : Siti Mu'minah, S.Pd.  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Instansi : SDN Sapuro 05 Pekalongan  
 Hari/tanggal/pukul : Kamis/22 Mei 2014/11.00 WIB

No	Subjek	Hasil Wawancara	Baris
1	P	Bagaimana sejarah berdirinya SDN Sapuro 05 Pekalongan ini bu?	1
			2
	R	Karena saya di sini masih baru jadi masih kurang begitu paham tentang sejarah berdirinya. Saya akan menjawab setahu saya dulu. Nanti apabila masih ada yang kurang dapat menghubungi ke bu Miriyam, karena beliau lebih tahu tentang seluk beluk sekolah ini. SDN Sapuro 05 sebagai salah satu lembaga pendidikan yang didirikan oleh pemerintah berdasarkan Inpres tahun 1974. Bangunan sekolah mulai aktif digunakan pada tahun 1980 dan pada tahun 1983 telah mengampu tiga kelas yaitu kelas 1, 2, dan 3. Dulunya SD ini ada dua ya, yaitu SD Sapuro 04 dan SD Sapuro 05. Namun karena ada kebijakan dari pemerintah yang menghendaki terciptanya efisiensi sehingga sekolah-sekolah yang berada dalam satu kompleks harus digabung. Penggabungan ini secara resmi terjadi pada Bulan Juli 2013, ketika itu pula saya memegang jabatan sebagai kepala sekolah.	3
			4
			5
			6
			7
			8
			9
			10
			11
			12
			13
			14
			15
			16
			17
			18
			19
2	P	Bagaimana letak dan kondisi geografis SDN Sapuro 05 Pekalongan? (luas wilayah, batas-batas wilayah, serta alamat)?	20
			21
			22

	R	Letaknya di Jalan Irian nomor 8 Kecamatan Sapuro, untuk batas-batanya sebelah utara perbatasan dengan pemukiman, selatan dengan TK, barat dengan Jalan Sumatra, dan timur dengan Makam Habib Ahmad.	23 24 25 26
3	P	Bagaimana profile sekolah ini?	27
	R	Kalau untuk lebih lengkapnya nanti dapat dilihat di arsip. Kalau secara umum SD ini telah mendapatkan akreditasi A, itu artinya baik sekali. Dengan begitu banyak warga sekitar yang memercayakan putra-putri mereka untuk bersekolah di sini. Untuk prestasi-prestasi akademik ataupun olahraga juga banyak. Kemarin saja salah satu murid sini, anak kelas V telah mengikuti OSN di Semarang. Setiap tahun pelajaran baru karena jumlah kuota siswa banyak sehingga harus diadakan seleksi. Ya seperti itu.	28 29 30 31 32 33 34 35 36 37
4	P	Apa visi, misi, dan tujuan sekolah ini?	38
	R	Secara umum visi, misi, dan tujuan dari SD Sapuro 05 ialah membentuk akhlak siswa yang mandiri, cerdas, berakhlak mulia, dan kreatif.	39 40 41
5	P	Apa saja mapel mulok yang diajarkan di sekolah ini khususnya untuk kelas V?	42 43
	R	Muatan lokal yang diterapkan di sekolah ini adalah Bahasa Jawa, Batik, dan BTHA (Baca Tulis Huruf Alquran).	44 45 46
6	P	Apa tujuan diselenggarakannya mulok tersebut?	47
	R	Tujuan umum dari adanya mulok adalah untuk mengenalkan kepada anak-anak tentang budaya yang ada di lingkungannya. Dengan begitu anak-anak menjadi lebih peka terhadap potensi budaya yang ada di daerahnya.	48 49 50 51 52

7	P	Mengapa mulok harus diajarkan?	53
	R	Muatan lokal jelas berkaitan dengan budaya atau adat yang ada di daerah sehingga hal ini sangat membantu melestarikan budaya yang ada melalui jalur pendidikan. Ketika anak-anak lebih memahami budaya yang ada di sekitarnya maka diharapkan generasi penerus tersebut akan lebih bangga dan mencintai kearifan lokal yang ada.	54
			55
			56
			57
			58
59			
60			
8	P	Apa dasar atau landasan yang menjadikan mulok harus diajarkan?	61
	R	Dasar yang menjadi acuan bahwa muatan lokal ini wajib diterapkan tentunya cukup jelas. Dalam Undang-undang Sisdiknas menetapkan bahwa dalam KTSP memang mewajibkan muatan lokal untuk diajarkan. Setelah itu pihak pemerintah daerah akan mengeluarkan sk. Seperti mulok Bahasa Jawa itu ditentukan sesuai dengan sk gubernur Jawa Tengah No. 423.5/05/2010. Sedangkan untuk mulok batik dan BTHA itu merupakan mulok tingkat kota jadi yang menentukan mapel tersebut untuk diterapkan tentunya didasarkan pada sk dari walikota Pekalongan.	62
			63
			64
			65
			66
			67
			68
			69
			70
			71
			72
			73
9	P	Apa ada perbedaan antara kurikulum mulok di sekolah ini dengan sekolah lainnya?	74
	R	Kalau melihat wilayah berlakunya, misal Bahasa Jawa berarti ya semua sekolah yang ada di Jateng harus melaksanakannya. Kalau Batik berarti itu tingkatnya Kota Pekalongan saja. Nah kalau BTHA itu mulok tingkat sekolah, ini yang kemungkinan berbeda. Ya meskipun begitu kita tidak asal-asalan dalam menetapkan mulok apa yang akan dimasukkan mapel,	75
			76
			77
			78
			79
80			
81			
82			

		tetap harus mengikuti prosedur yang ada.	83
10	P	Berapa alokasi waktu pembelajaran tiap pertemuannya?	84
	R	Untuk tiap-tiap mapel alokasi waktunya adalah 2 X 35 menit atau satu pertemuan tiap minggu.	85
			86
11	P	Apakah mapel mulok diajarkan dalam semua tingkatan kelas?	87
	R	Iya semua tingkatan diajarkan hanya saja beda kapasitasnya. Untuk Bahasa Jawa diterapkan dari kelas 1 sampai 6, sedangkan Batik dan BTHA mulai diterapkan pada kelas 4, 5, dan 6 saja.	88
			89
			90
			91
			92
12	P	Bagaimana cara menentukan guru yang akan mengampu mulok?	93
	R	Untuk Bahasa Jawa dibebankan kepada wali kelas masing-masing. Adapun untuk mapel batik itu sudah ada guru pengampunya sendiri, sedangkan BTHA diampu oleh guru PAI.	94
			95
			96
			97
			98
13	P	Bagaimana cara menentukan bahan ajar mulok baik itu pemilihan ataupun penetapan materinya?	99
	R	Cara penentuannya ya sesuai standar $\mu$ dari masing-masing mapel. Baru setelah itu guru membuat prota, promes, silabi, dan RPP.	100
			101
			102
			103
14	P	Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan dalam mapel mulok?	104
	R	Secara umum pembelajaran masih menggunakan sistem klasikal, ya meskipun terkadang juga menggunakan pembelajaran individu seperti BTHA.	105
			106
			107
			107
			108
15	P	Apa saja sarana pembelajaran yang digunakan dalam mapel mulok?	109
	R	Sarananya ya gedung yang nyaman, alat-alat peraga, LCD, buku paket, dan media-media lain sudah cukup	110
			111
			112

		menunjang meskipun belum bisa dikatakan maksimal.	113
16	P	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum muatan lokal?	114
	R	Secara umum faktor pendukung dan penghambat itu dapat dikelompokkan menjadi beberapa, seperti faktor dari guru, siswa, sarana prasarana, dan lingkungan.	115
			116
			117
			118

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama Responden : Nurul Faizah, S.Pd.  
 Jabatan : Guru Mulok Bahasa Jawa  
 Instansi : SDN Sapuro 05 Pekalongan  
 Hari/tanggal/pukul : Kamis/22 Mei 2014/09:00 WIB  
 Keterangan : P (Peneliti), R (Responden)

No	Subjek	Hasil Wawancara	Baris	
1	P	Mengapa muatan lokal Bahasa Jawa harus diajarkan?	119	
	R	Karena itu telah menjadi ketetapan Gubernur Jawa Tengah yang mewajibkan Bahasa Jawa untuk diajarkan di sekolah-sekolah.	120	
				121
				122
2	P	Apa dasar atau landasan mulok harus diajarkan?	123	
	R	Surat Keputusan Gubernur No. 423.5/05/2010.	124	
3	P	Apa tujuan dari pembelajaran mulok?	125	
	R	Tujuan pembelajaran bahasa Jawa, khususnya di sekolah dasar tidak terlepas dari empat keterampilan atau kompetensi yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Manusia berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa. Terlebih bahasa Jawa adalah bahasa kita sendiri. Maka kita harus bisa memelajarinya. Jangan sampai nantinya anak-anak muda lebih mengerti bahasa asing dibandingkan dengan bahasanya sendiri. Kirakira begitulah tujuan diadakannya mulok bahasa Jawa ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa Jawa.	126	
				127
				128
				129
				130
				131
				132
				133
				134
		135		
		136		
		137		
		138		
4	P	Kompetensi apa yang diharapkan setelah siswa	139	

	R	mengikuti pembelajaran?	140
	R	Kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pembelajaran Bahasa Jawa pada umumnya ada 4 yaitu membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis. Untuk semester gerap ini kompetensi tersebut dijabarkan yaitu kompetensi membaca dilakukan pada materi <i>geguritan (maca geguritan)</i> , kompetensi mendengarkan dilakukan dengan mendengarkan bacaan ( <i>wacan</i> ) kemudian memberi pertanyaan, kompetensi berbicara dilakukan dengan memerankan tokoh dalam dialog Jawa dan berpidato. Adapun kompetensi menulis dilakukan dengan menulis aksara Jawa, layang (surat), dan pidato.	141 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152
5	P	Apa saja materi yang dipelajari?	153
	R	Dibagi menjadi beberapa tema yaitu Bima Suci, Pendidikan, Budi Pekerti, <i>Kabudayan</i> , dan Pariwisata.	154 155 156
6	P	Apa saja metode pembelajaran yang digunakan?	157
	R	Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Jawa cukup beragam. Metode pembelajaran yang dipilih harus disesuaikan dengan materi yang akan dibahas serta kondisi siswa (siapa atau tidaknya). Metode yang dipakai itu seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, resitasi. Selain itu juga dilakukan agar tidak terjadi kebosanan juga dilakukan pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran ini dilakukan pada materi wawancara yaitu siswa melakukan praktik langsung berwawancara.	158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168
7	P	Apa saja media pembelajaran yang digunakan?	169

	R	Media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa jawa meliputi buku paket atau buku-buku lain yang memuat materi-materi Bahasa Jawa, gambar-gambar wayang atau tokoh-tokoh Jawa seperti Pandawa dan Punakawan. Sebenarnya film juga merupakan media yang bagus namun sampai sekarang kita belum memilikinya.	170 171 172 173 174 175 176
8	P	Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan?	177
	R	Biasanya menggunakan sistem klasikal, hal ini sering dilakukan mengingat jumlah siswa yang banyak.	178 179
9	P	Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran mulok?	180 181
	R	Kelengkapan media, kondisi siswa, dan cara penyampaian materi menarik atau tidaknya.	182 183
10	P	Apa cara yang dilakukan ketika anak mulai jenuh dengan pembelajaran?	184 185
	R	Biasanya ya dengan sebisa mungkin dengan memberikan nasihat-nasihat kepada anak tentang pentingnya belajar Bahasa Jawa.	186 187 188 189
11	P	Apakah pernah mengadakan kerjasama dengan instansi luar baik dalam hal pendanaan ataupun dengan mendatangkan narasumber guna menunjang keberhasilan pembelajaran mulok?	190 191 192 193
	R	Untuk saat ini belum pernah.	194
12	P	Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran mulok?	195 196
	R	Penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa jawa ada dua cara yaitu secara tertulis dan praktik (nontertulis). Penilaian tersebut dilakukan untuk	197 198 199

		mengetahui apakah siswa sudah benar-benar menguasai materi yang dipelajari. Penilaian tersebut dilakukan juga dengan memperhatikan kesesuaian materi yang dipelajari. Penilaian tertulis dilakukan setiap babnya atau biasa dikenal dengan ulangan harian. Selain ulangan harian penilaian tertulis ini dilakukan ketika mid semester (UTS) dan akhir semester (UAS). Adapun untuk praktik pada semester 2 ini adalah praktik berpidato dan memerankan peran. KKM Bahasa Jawa adalah 60. Penentuan KKM tersebut didasarkan atas tiga hal yaitu in take (kompetensi dasar yang diajarkan), kompleksitas (kesulitan materi), serta daya dukung siswa (keadaan siswa, kondisi ekonomi siswa, dan sarana prasarana yang menunjang). Apabila ternyata nilai yang diperoleh kurang dari 60 maka diadakan remidi. Remidi tersebut maksimal dilaksanakan dua kali. Seandainya telah dua kali dilakukan remidi namun hasilnya belum mencapai KKM maka terpaksa nilai ditulis apa adanya sesuai hasil yang ada. Tapi hal ini jarang terjadi karena biasanya hanya dengan satu kali remidi saja siswa sudah bisa mencapai KKM.	200 201 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221
13	P	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum muatan lokal?	222
	R	Faktor-faktor pendukung dalam pembelajaran mulok Bahasa Jawa antara lain adanya sarana prasarana yang mencukupi dan memadai baik itu berkaitan dengan buku paket atau alat peraga. Untuk buku paket memang sudah mencukupi, satu anak dipinjami satu buku jadi sudah baik. Anak sudah bisa fokus	223 224 225 226 227 228 229

	dengan pembelajaran karena sudah memiliki masing-	230
	masing, tidak perlu pinjam. Faktor pendukung	231
	lainnya adalah minat siswa. Ketika siswa sudah	232
	memiliki minat tersendiri dalam mengikuti	233
	pembelajaran maka mereka akan lebih bisa	234
	memerhatikan pelajaran. Faktor penghambat dalam	235
	pembelajaran Bahasa Jawa adalah dari kesiapan atau	236
	kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran.	237
	Apakah siswa sudah fokus untuk mengikuti materi	238
	atau masih belum konsen. Seandainya siswa belum	239
	fokus ya kita beri waktu sejenak untuk menfokuskan	240
	diri. Faktor lainnya adalah kebutuhan alat peraga.	241
	Alat peraga yang hanya itu-itulah membuat siswa	242
	bosan. Tergantung pintar-pintarnya guru untuk	243
	membuat alat peraga. Sebenarnya tidak perlu yang	244
	mahal, yang penting adalah sesuai dengan	245
	pembahasan. Selain alat peraga, penguasaan materi	246
	juga menjadi faktor penghambat. Karena di kelas V	247
	ini guru pengampu mapel Bahasa Jawa itu	248
	dibebankan kepada wali kelas, sehingga	249
	kemungkinannya dalam penyampaian ada beberapa	250
	materi yang kurang mendalam.	251

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama Responden : Adi Surohmat, S.Pd.  
 Jabatan : Guru Mulok Batik  
 Instansi : SDN Sapuro 05 Pekalongan  
 Hari/tanggal/pukul : Kamis/22 Mei 2014/12:00  
 Keterangan : P (Peneliti), R (Responden)

No	Subjek	Hasil Wawancara	Baris
1	P	Mengapa muatan lokal Batik harus diajarkan?	252
	R	Ya karena agar anak-anak itu tahu dan memahami tentang batik	253
			254
2	P	Apa dasar atau landasan mulok harus diajarkan?	255
	R	Ini karena adanya surat keputusan Walikota Pekalongan yang mewajibkan mapel Batik untuk diajarkan.	256
			257
3	P	Apa tujuan dari pembelajaran mulok?	259
	R	Tujuan diadakannya muatan lokal batik antara lain untuk memperkenalkan anak tentang kebudayaan lokal terutama batik, memperkenalkan anak tentang teknik dasar pembuatan batik, menambah keterampilan anak, dan membekali keterampilan dalam membatik.	260
			261
			262
			263
4	P	Kompetensi apa yang diharapkan setelah siswa mengikuti pembelajaran?	266
			267
	R	Harus mencakup ranah kognitif (pengetahuan), psikomotorik atau keterampilan, dan afektif dalam menyikapi adanya batik sebagai budaya yang harus dijaga.	268
			269
			270
5	P	Apa saja materi yang dipelajari?	272

	R	Materi mulok batik kelas V semester genap yang dipelajari cukup sedikit, hanya 3 bab yaitu Ragam Hias Nongeometris meliputi ragam hias tumbuhan dan ragam hias binatang, Prosedur Pembuatan Batik meliputi pemalaman, pewarnaan serta pelepasan lilin malam, dan Membuat Desain Pola Batik.	273 274 275 276 277 278
6	P	Apa saja metode pembelajaran yang digunakan?	279
	R	Metode yang digunakan dalam pembelajaran batik antara lain ceramah, tanya jawab, penugasan serta karya wisata. Ceramah itu untuk menjelaskan materi yang berupa teori, konsep tentang batik. Ya setiap pembelajaran pasti menggunakan metode ini. Tugas-tugas baik itu PR atau latihan, lalu demonstrasi sekaligus praktik sesuai dengan materi yang dipelajari. Kemudian juga ada kunjungan ke musium batik untuk melihat-lihat koleksi yang ada di sana sekaligus mempraktikkan pembuatan batik di sana. Kalau praktik di sekolah kurang memungkinkan karena alat dan bahannya tidak ada. Jadi nanti praktiknya sekalian dilakukan di musium batik. Anak-anak secara berkelompok 4 orang membatik taplak meja.	280 281 282 283 284 285 286 287 288 289 290 291 292 293 294
7	P	Apa saja media pembelajaran yang digunakan?	295
	R	Media yang digunakan dalam pembelajaran batik masih sederhana yaitu buku, gambar-gambar motif batik.	296 297 298
8	P	Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan?	299
	R	Dengan sistem klasikal, kadang ya individual, atau berkelompok kecil.	300 301
9	P	Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi	302

	variasi, dan biasanya di akhir semester juga	333
	mengadakan jalan-jalan ke musium batik untuk	334
	belajar membatik jadi mereka lebih merasa senang.	335
	Adapun yang menjadi penghambat dalam	336
	pembelajaran mulok batik yaitu terkadang anak susah	337
	mengikuti pembelajaran, kurangnya media	338
	pembelajaran, dan kurangnya alokasi waktu.	339

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama Responden : Nuryati, S.Pd.I.  
 Jabatan : Guru Mulok BTHA (Baca Tulis Huruf Alquran)  
 Instansi : SDN Sapuro 05 Pekalongan  
 Hari/tanggal/pukul : Kamis/22 Mei 2014/ 10:30  
 Keterangan : P (Peneliti), R (Responden)

No	Subjek	Hasil Wawancara	Baris
1	P	Mengapa muatan lokal BTHA harus diajarkan?	340
	R	Karena agar anak dapat membaca dan menulis huruf ataupun ayat-ayat Alquran dengan baik dan benar.	341 342
2	P	Apa dasar atau landasan mulok harus diajarkan?	343
	R	Berdasarkan surat sk dari pak wali.	344
3	P	Apa tujuan dari pembelajaran mulok?	345
	R	Tujuan pokok dilaksanakannya muatan lokal BTHA ialah agar anak bisa membaca dan menulis ayat-ayat Alquran dengan lancar. Alquran adalah kitab Allah yang suci, oleh karena itu kita dalam membaca atau mengkaji tidak boleh sembarangan, harus mengikuti aturan-aturan yang ada. Dengan pemberian materi baca tulis Alquran ini semoga anak-anak nantinya bisa membaca sesuai tajwidnya, lebih bagus lagi secara tartil.	346 347 348 349 350 351 352 353 354
4	P	Kompetensi apa yang diharapkan setelah siswa mengikuti pembelajaran?	355 356
	R	Baca tulis huruf Alquran dengan baik dan benar.	357
5	P	Apa saja materi yang dipelajari?	358
	R	Secara global materi yang dipelajari dalam BTHA seperti tajwid, menghafal, dan membaca Alquran.	359 360

		Adapun untuk kelas V semester 2 ini khususnya membahas materi tentang mad, seperti mad wajib muttasil, mad jaiz munfasil, mad iwad, mad lin, badal, dan lainnya.	361 362 363 364
6	P R	Apa saja metode pembelajaran yang digunakan? Medote yang biasa digunakan dalam pembelajaran BTHA antara lain tanya jawab, ceramah, penugasan, dan demonstrasi. Tanya jawab digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi. Biasanya setiap selesai pembahasan satu materi akan diadakan tanya jawab. Kalau ceramah digunakan saat awal-awal penyampaian materi dengan diikuti metode demonstrasi yaitu memberikan contoh atau mempraktikkan suatu bacaan yang benar kemudian siswa mengikuti. Sedangkan untuk penugasannya biasanya berupa PR atau soal-soal untuk dikerjakan saat itu juga.	365 366 367 368 369 370 371 372 373 374 375 376 377
7	P R	Apa saja media pembelajaran yang digunakan? buku qiroati, juz Ama atau Alquran, buku tajwid, dan Buku BTQ KKG PAI Jateng.	378 379 380
8	P R	Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan? Strategi yang diterapkan itu dengan individual dan klasikal.	381 382 383
9	P R	Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran mulok BTHA? Kondisi siswa yang paling baik itu berdasarkan tingkat kecerdasan ataupun sikap ketika pembelajaran.	384 385 386 387 388
10	P	Apa cara yang dilakukan ketika anak mulai jenuh dengan pembelajaran?	389 390

	R	Dengan menarik perhatian anak seperti membacakan ayat-ayat secara tartil, atau dengan tebak-tebakan terkait materi.	391 392 393
11	P	Apakah pernah mengadakan kerjasama dengan instansi luar baik dalam hal pendanaan ataupun dengan mendatangkan narasumber guna menunjang keberhasilan pembelajaran mulok?	394 395 396 397
	R	Untuk itu saya kira belum.	398
12	P	Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran mulok?	399 400
	R	Untuk evaluasi BTHA ini menggunakan penilaian dalam bentuk tertulis dan lisan. Tertulis digunakan untuk mengetahui kedalaman pengetahuan siswa terhadap materi yang ada. Adapun penilaian secara lisan dalam hal ini mengaji satu per satu digunakan untuk mengetahui apakah siswa sudah bisa dan benar dalam membaca ayat-ayat Alquran. Nah, untuk KKM nya pada pelajaran BTHA adalah 60, sesuai standar.	401 402 403 404 405 406 407 408
13	P	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum muatan lokal?	409 410
	R	Faktor pendukung yang memperlancar pembelajaran BTHA meliputi beberapa hal yaitu karena BTHA ini masuk menjadi mapel sehingga anak-anak itu lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran agar mendapat nilai yang bagus. Faktor lainnya berasal dari orangtua. Sebaiknya para orangtua itu mengingatkan kepada putra-putrinya agar selalu memerhatikan pelajaran, apapun itu mapelnya jangan dianggap remeh, terlebih pada mapel BTHA ini kan berkaitan dengan pedoman hidup manusia yaitu	411 412 413 414 415 416 417 418 419 420

	Alquran. Sedangkan faktor penghambat dalam	421
	pembelajaran itu karena faktor siswa, dimana setiap	422
	siswa itu memiliki kemampuan yang berbeda-beda	423
	dalam menerima pelajaran. Ada anak yang cepat	424
	menangkap apa yang kita sampaikan, namun ada	425
	pula yang dalam menangkap materi pelajaran	426
	membutuhkan waktu yang lama dan harus diulang-	427
	ulang agar paham. Penghambat yang lainnya adalah	428
	belum mencukupinya buku ajar, sehingga pihak	429
	sekolah belum bisa meminjaminya untuk dibawa pulang.	430

## HASIL OBSERVASI PENELITIAN

Tempat : Ruang Kelas VA SDN Sapuro 05 Pekalongan  
Hari/Tanggal : Selasa, 13 Mei 2014  
Waktu : 10.00 WIB  
Tujuan : Observasi pembelajaran muatan lokal BTHA

Hari ini adalah hari pertamaku melakukan observasi yang akan digunakan sebagai salah satu pelengkap data penelitian. Rasanya begitu deg-degan. Meskipun pada kesempatan yang lalu juga pernah melakukannya hal yang serupa untuk menyelesaikan tugas mata kuliah. Namun observasi kali ini lebih menegangkan karena hal ini saya lakukan sendiri. Tapi saya tetap optimis, semoga hari ini bisa berjalan dengan lancar.

Setelah sampai di halaman sekolah, saya langsung menuju ke kelas VA. Namun tampaknya saat itu masih ada guru di dalam kelas, dan beliau bukan Bu Nuryati (guru BTHA) sehingga saya menunggu sebentar di luar. Syukurlah saya tidak terlambat. Tak selang beberapa kemudian bel tanda pergantian jam pelajaran berbunyi. Itu artinya saatnya pembelajaran BTHA dimulai. Tampak Bu Nuryati datang dari kantor dan memasuki ruang kelas. Kondisi kelas sangat ramai. Namun ketika mengetahui kedatangan Bu Nur, anak-anak langsung tenang dan mengeluarkan juz amma ataupun buku. Bu Nur memberi salam, kemudian tanpa dikomando anak-anak membaca asmaul husna.

Bu Nur menjelaskan bahwa pada kali ini mereka akan membahas tentang surat Al-Fil. Sebelum ibu guru menjelaskan lebih lanjut materi kali ini, ibu guru memberi contoh cara membaca yang benar kemudian dilanjutkan anak-anak untuk mencoba membaca. Sebelum masuk ke pembahasan tajwid Bu Nur menyisipkan sedikit asal usul (*asbabun nuzul*) turunnya surat Al-Fil. Anak-anak mendengarkan dengan penuh perhatian. Barulah setelah itu pembahasan tentang tajwid. Pembahasan kali ini menitikberatkan pada bacaan mad. Anak-anak secara individu berlatih untuk mencari bacaan-bacaan yang ada di dalam surat. Sambil menunggu pekerjaan selesai, Ibu Nur memanggil secara acak anak untuk maju.

Hal ini dilakukan guna mengecek apakah anak telah membaca dengan benar sesuai dengan tajwid.

Pembelajaran BTHA memang lebih mirip dengan sistem pembelajaran di Taman Pendidikan Alquran (TPQ). Tak terasa dua jam pelajaran telah berlalu. Pembelajaran BTHA pun telah selesai.

## HASIL OBSERVASI PENELITIAN

Tempat : Museum Batik Pekalongan  
Hari/Tanggal : Rabu, 14 Mei 2014  
Waktu : 08.00 WIB  
Tujuan : Observasi pembelajaran muatan lokal batik

Pagi ini sekitar pukul 07.30 WIB setelah pembelajaran BTQ Pagi, suasana kelas VA tampak agak begitu ramai. Ketika bel tanda pergantian jam pelajaran berdentang tampak wajah-wajah yang begitu ceria. Pasalnya pada pagi ini pembelajaran mapel muatan lokal batik akan mengadakan kunjungan ke Museum Batik Pekalongan. Tak lama kemudian Bapak Guru memasuki ruang kelas VA, beliau memberi salam, kemudian menyuruh salah satu siswa untuk memimpin doa. Setelah berdoa dengan khushyuk, Bapak guru memberikan arahan kepada anak-anak tentang bagaimana alur pembelajaran yang akan dilakukan, lebih tepatnya menjelaskan bagaimana nanti kegiatan yang akan dilakukan di Museum Batik. Bapak Guru juga berpesan agar ketika nanti sampai di Museum Batik, anak-anak harus bisa menjaga ketertiban, tidak membuat gaduh dan ramai. Anak-anak nampak serius mendengarkan penjelasan dari Bapak guru. Setelah memastikan daftar anak-anak yang ikut pergi, lalu Bapak guru mempersilakan anak-anak untuk mempersiapkan diri.

Pukul 08.00 WIB anak-anak telah memasuki angkutan sewaan yang akan membawa mereka menuju Museum Batik. Mereka terlihat begitu senang, gembira, dan tak sabar untuk sampai di lokasi. Hari ini Pak Adi selaku guru pengampu mapel muatan lokal Batik meminta Ibu Nurul Faizah selaku walikelas VA untuk turut ikut serta karena berjaga-jaga barangkali ada gangguan ketika nanti di Museum Batik.

Pukul 8.15 rombongan anak-anak kelas VA telah sampai dengan selamat di Museum. Setelah melakukan pendaftaran, petugas mempersilakan anak-anak untuk langsung menuju ruangan khusus yang memang digunakan untuk praktik membatik. Pak Guru memberikan arahan anak-anak untuk berkelompok sesuai

dengan kelompok yang telah ditentukan kemarin. Anak-anak pun mematuhi perintah Bapak guru. Setiap kelompok terdiri atas empat orang siswa. Kelompok bebas ditentukan sendiri oleh siswa, hal ini dimaksudkan mengajarkan siswa untuk bersikap demokratis, meskipun terkadang terkesan ada unsur "pilih-memilih" dalam hal ini.

Proses pembelajaran membuat batik pun dimulai. Sebelum anak mempraktikkan cara membuat batik secara langsung, ada pemandu yang mengarahkan mereka. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak lebih memahani tatacara membuat batik. Untuk alat, dan bahan membuat batik telah disediakan oleh pihak museum. Pertama-tama yang dilakukan dalam membuat batik adalah membuat pola. Pada kesempatan kali ini, batik yang akan dibuat merupakan batik cap sehingga telah ada desain pola. Anak-anak tinggal memilih pola apa yang sesuai dan mereka inginkan, setelah itu dengan proses pengecapan pun dilakukan di atas mori dengan menggunakan malam yang telah dicairkan. Setelah itu masing-masing kelompok mencoba sensasi membuat batik dengan cantik untuk mengukir nama mereka diatas pola yang mereka pilih. Meskipun terlihat gampang, namun kenyataannya tidak demikian. Banyak diantara mereka yang kurang rapi dalam mengerjakannya. Setelah itu proses selanjutnya adalah pewarnaan. Pada proses pewarnaan anak-anak diharuskan untuk sabar dan teliti, agar batik yang dihasilkan bisa terlihat rapi. Barulah setelah itu batik dijemur agar kering dan bisa dibawa pulang. Satu per satu kelompok telah menyelesaikan tugasnya. Tepatnya pukul 12.00 WIB, mereka berkemas-kemas untuk menuju ke sekolah.

## HASIL OBSERVASI PENELITIAN

Tempat : Ruang Kelas VA SDN Sapuro 05 Pekalongan  
Hari/Tanggal : Kamis, 22 Mei 2014  
Waktu : 08.00 WIB  
Tujuan : Observasi pembelajaran muatan lokal Bahasa Jawa

Setelah tertunda beberapa hari kemarin karena ada Try Out sekolah, akhirnya pada pagi ini Kamis, 22 Mei saya bisa melilut dan mengamati jalannya pembelajaran muatan lokal Bahasa Jawa. Sekitar pukul delapan kurang pembelajaran telah dimulai. Karena masih jam pertama, anak-anak terlihat masih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Ibu guru memasuki kelas, lalu memberi salam yang dijawab secara kompak oleh anak-anak. Setelah itu, anak-anak berdoa dengan khusyuk. Setelah selesai berdoa, ibu guru menanyakan apakah hari ini ada siswa yang izin tidak masuk. Nampaknya tidak ada yang absen. Ibu guru menuju ke tengah-tengah kelas untuk memusatkan perhatian anak. Setelah itu beliau mengingatkan kepada anak tentang materi yang telah dipelajari pada minggu lalu. Tepatnya tentang aksara Jawa, bagaimana cara menuliskan pasangan yang tepat, dan betul. Ibu guru mengecek salah satu siswa untuk maju dan menuliskan aksara Jawa sesuai dengan yang beliau tuliskan di papan tulis. Ternyata siswa tersebut berhasil. Itu artinya pembelajaran kemarin dapat dikatakan sukses.

Pada kesempatan kali ini materi pembahasan dilanjutkan ke bab selanjutnya yaitu tentang geguritan. Bu guru menjelaskan bahwa geguritan dalam Bahasa Jawa itu diartikan sebagai puisi. Ibu guru mengarahkan agar anak-anak membuka buku paket bab selanjutnya, yaitu bab Kabudayan. Anak-anak pun membuka halaman yang ditentukan. Kemudian anak-anak disuruh untuk membaca sebentar materi yang ada. Setelah itu, ibu guru menjelaskan sedikit tentang materi geguritan. Bu guru memberi pemahaman kepada siswa tentang bagaimana cara mencari guru pada, guru wilangan, dan guru lagu. Setelah itu anak-anak disuruh untuk mengerjakan latihan.

Selang beberapa menit, setelah selesai mengerjakan latihan bu guru mencontohkan bagaimana cara membaca geguritan yang benar. Hal ini lah yang akan menjadi tugas anak-anak minggu depan. Mereka diharuskan maju satu per satu untuk membaca geguritan di depan kelas.

Jam istirahat berbunyi itu tandanya jam pelajaran Bahasa Jawa telah selesai. Bu guru menutup pembelajaran kali ini dengan bacaan alhamdulillah dan salam. Anak-anak mulai memasukkan buku ke tas, dan mereka bersiap-siap untuk beristirahat.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Sekolah : SD Negeri Sapuro 05  
Mata Pelajaran : Bahasa Jawa  
Kelas : V (Lima)  
Semester : II (Dua)

**Standar Kompetensi**

2. Berbicara : Mampu mengungkapkan pendapat dan perasaan secara lisan, mendeskripsikan benda dan menanggapi persoalan faktual sesuai unggah – ungguh.

**Kompetensi Dasar**

Menanggapi persoalan faktual

**Indikator**

- Menyimpulkan pokok Persoalan
- Menyampaikan pendapat atau saran yang logis terhadap suatu persoalan secara lisan

**Alokasi waktu** : 2 x 35 menit (1 pertemuan).

**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Murid mampu mendengar dan mengerti arti dari kosa kata dari teks yang dibacakan.
2. Murid mampu menyimak teks yang dibacakan guru atau yang terekam di kaset.
3. Murid mampu mendengarkan isi kosa kata dan teks dengan baik.

**B. Materi Ajar**

Berita faktual

**C. Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

1. Terintegrasi dan kontekstual.
2. Student Active Learning (SAL).

**D. Langkah-langkah Kegiatan**

**1. Kegiatan Awal**

Guru mengulangi pelajaran lalu

**2. Kegiatan Inti**

- Mengidentifikasi persoalan-persoalan faktual yang dikemukakan teman (eksplorasi)
- Menyampaikan pendapat atau saran yang logis atas persoalan yang dikemukakan teman (elaborasi)

- Memperbaiki ringkasan berdasarkan saran/masukan teman (konfirmasi)

### 3. Kegiatan Penutup

- a. Menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan.
- b. Membahas jawaban bersama-sama

### E. Sumber/Bahan Relajar

1. Buku Remen Jawa.
2. Buku Kulina Basa
3. Kaset
4. Lembar Kerja Siswa (LKS).
5. Kartu Jawa.
6. Gambar.

### F. Penilaian

Teknik : Pelafalan, nada, dan artikulasi.

Mengetahui,  
Kepala SD Negeri Sapuro 05

Pekalongan, .....  
Guru Bahasa Jawa

**SITI MU'MINAH, S.Pd**

**NURUL FAIZAH, S.Pd**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Sekolah : SD Negeri Sapuro 05  
Mata Pelajaran : Bahasa Jawa  
Kelas : V (Lima)  
Semester : II (Dua)

**Standar Kompetensi**

1. Mendengarkan : Mampu mendengarkan dan memahami ragam wacana lisan melalui pembacaan teks cerita rakyat dan tembang macapat.

**Kompetensi Dasar**

Mendengarkan cerita rakyat

**Indikator**

- Mendengarkan cerita rakyat

**Alokasi waktu** : 2 x 35 menit (1 pertemuan).

**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Murid mampu membaca kosa kata dengan lafal dan nada yang tepat.
2. Murid mampu memahami arti kosa kata yang dibaca.
3. Murid mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan cerita rakyat.

**B. Materi Ajar**

Cerita rakyat

**C. Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

1. Terintegrasikan dan kontekstual
2. Student Active Learning (SAL).

**D. Langkah-langkah Kegiatan**

**1. Kegiatan Awal**

Guru mengulang pelajaran lalu

**2. Kegiatan Inti**

- Membaca teks bacaan /cerita rakyat (eksplorasi)
- Menentukan kalimat-kalimat pokok dalam bacaan (elaborasi)
- Membuat ringkasan bacaan (elaborasi)

- Menyimpulkan pokok persoalan (konfirmasi)

### 3. Kegiatan Penutup

Menjawab pertanyaan guru.

### E. Sumber/Bahan Relajar

1. Buku Remen Jawa.
2. Buku kulina Basa
3. Kaset.
4. Lembar Kerja Siswa (LKS).
5. Kartu Jawa.
6. Gambar.

### F. Penilaian

Teknik : Pelafalan, nada, dan artikulasi.

Mengetahui,  
Kepala SD Negeri Sapuro 05

**SITI MU'MINAH, S.Pd**

Pekalongan, .....  
Guru Bahasa Jawa

**NURUL FAIZAH, S.Pd**





## SILABUS

Sekolah : SD NEGERI SAPURO 05  
 Mata Pelajaran : Bahasa Jawa  
 Kelas/Semester : V / 2

Standar Kompetensi : Mampu mengungkapkan pendapat dan perasaan secara lisan, mendeskripsikan benda dan menanggapi persoalan faktual sesuai dengan unggah-ungguh

Komp. Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Alat /Sumber Belajar
<b>BERBICARA</b> 6.1 Mendeskripsikan benda di sekitar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamatai benda di sekitar</li> <li>• Menatat nama benda dan ciri-cirinya</li> <li>• Mendeskripsikan benda-benda yang sudah diamati</li> <li>• Menuliskan deskripsi benda-benda yang diamati</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Menyebutkan benda yang ada di sekitar</li> <li>○ Mendeskripsikan benda yang ada di sekitar</li> </ul>	Lisan	4 X 35 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Buku Basa Jawa Kl. IV</li> <li>❖ Buku pendamping yang relevan</li> </ul>
6.2 Menanggapi persoalan faktual menggunakan ragam bahasa yang santun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamatai peristiwa yang baru terjadi</li> <li>• Menceritakan kembali peristiwa yang diamati</li> <li>• Memberi tanggapan tentang peristiwa yang diamati</li> <li>• Memberikan saran tentang peristiwa yang diamati</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Menceritakan peristiwa faktual yang terjadi di sekitar</li> <li>○ Menanggapi peristiwa faktual yang terjadi di sekitar</li> </ul>	Lisan Tertulis	4 X 3 Menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Buku Basa Jawa Kl. IV</li> <li>❖ Buku pendamping yang relevan</li> </ul>

## SILABUS

Sekolah : SD NEGERI SAPURO 05  
 Mata Pelajaran : Bahasa Jawa  
 Kelas/Semester : V / II  
 Standar Kompetensi : 7. Mampu membaca dan memahami teks cerita anak, membaca indah dan membaca huruf Jawa

Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Alat /Sumber Belajar
<p><u>MEMBACA</u></p> <p>7.1 Membaca Tehnik (teks pidato)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca dalam hati</li> <li>• Menemukan kata sukar</li> <li>• Mengartikan kata sukar</li> <li>• Menjawab pertanyaan</li> <li>• Menyimpulkan isi pidato</li> <li>• Membaca pidato dalam hati</li> <li>• Mencoba membaca tehnik pidato</li> <li>• Cara menanggapi baca teks pidato yang dibaca</li> <li>• Membaca pidato dengan lafal dan intonasi dengan tepat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Menyimpulkan isi pidato</li> <li>○ Membaca pidato dengan lafal dan intonasi dengan tepat</li> </ul>	<p>Tes Tertulis</p> <p>Lisan</p>	<p>Pertemuan 1 (2 x 35 menit))</p> <p>Pertemuan 2 (2 x 35 menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Buku Bahasa Jawa Kls V yang Relevan</li> </ul>

<p>7.2 Membaca kalimat berhuruf Jawa yang menggunakan sandangan panyigeg wanda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca kalimat berhuruf Jawa yang menggunakan panyigeg wanda (layar, cecak)</li> <li>• Membaca kalimat berhuruf Jawa yang menggunakan panyigeg wanda (taling, pangkon)</li> <li>• Membaca kalimat ke huruf Jawa dengan sandagan (layar, cecak, taling, pangkon)</li> <li>• Mentransliterasi kalimat berhuruf Jawa ke dalam huruf latin</li> <li>• Menunjukkan sandangan panyigeg wanda (layar, cecak, taling, pangkon)</li> <li>• Menulis sandangan panyigeg wanda (layar, cecak, taling, pangkon)</li> <li>• Membaca kalimat berhuruf Jawa yang menggunakan panyigeg wanda (layar, cecak, taling, pangkon)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mentransliterasi ke dalam huruf latin</li> <li>○ Membaca huruf Jawa dengan lafal dan intonasi yang tepat</li> </ul>	<p>Tertulis</p>	<p>Pertemuan 3 (2 x 35 menit)</p>
			<p>Lisan</p>	<p>Pertemuan 3 (2 x 35 menit)</p>

MATERI : MEMBACA

SILABUS

: SD NEGERI SAPURO 05

Sekolah

Mata Pelajaran

Kelas/Semester

Standar Kompetensi

: Bahasa Jawa

: V / 2

: 7. Mampu membaca dan memahami teks cerita anak, membaca indah dan membaca huruf Jawa

Kompetensi Dasar	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Alat /Sumber Belajar
<u>MEMBACA</u> 7.1 Membaca cerita anak	<ul style="list-style-type: none"><li>• Membaca dalam hati</li><li>• Menyebutkan nama tokoh</li><li>• Menyebutkan watak tokoh</li><li>• Menyebutkan latar cerita</li><li>• Menyebutkan amanat yang terkandung dalam cerita</li><li>• Menyimpulkan isi cerita anak</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>○ Membaca intensif teks bacaan cerita anak</li></ul>	Tes Tertulis	2 x pertemuan (2 x 35 menit)	❖ Buku Bahasa Jawa Kls V yang Relevan
7.2 Membaca indah geguritan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Membaca geguritan bersama-sama</li><li>• Mencari kata-kata sukar dalam geguritan</li><li>• Mengartikan kata kata sukar</li><li>• Memahami isi geguritan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>○ Membaca geguritan dengan laal dan intonasi yang tepat</li></ul>	Performance	2 x pertemuan (4 x 35 menit)	

<p>7.3 Membaca kalimat sederhana berhuruf Jawa yang menggunakan pasangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca indah geguritan</li> <li>• Menyimpulkan isi geguritan</li> <li>• Menunjukkan pasangan ha sampai la</li> <li>• Menulis pasangan ha sampai la</li> <li>• Membaca kalimat huruf Jawa dengan pasangan ha sampai la</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Menyimpulkan isi geguritan</li> <li>○ Membaca kalimat berhuruf Jawa dengan pasangan ha sampai la</li> </ul>	<p>Lisan Tulis</p>	<p>2 x pertemuan (4 x 35 menit)</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan pasangan pa sampai nga</li> <li>• Menulis pasangan pa sampai nga</li> <li>• Membaca kalimat berhuruf Jawa dengan pasangan pa sampai nga</li> <li>• Menransliterasi kalimat berhuruf ke dalam huruf latin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Membaca kalimat berhuruf Jawa dengan pasangan pa sampai nga</li> </ul>	<p>Lisan Tulis</p>		

# RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN I

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Sapuro 05
Mata Pelajaran	: Mulok Batik
Kelas / Semester	: V / 2
Pertemuan Ke	: 1, dan 2
Alokasi Waktu	: 4 x 35 jam pelajaran ( 2 x pertemuan )
Waktu Pelaksanaan	: .....
Standar Kompetensi	: Siswa mampu mempresentasikan pemahaman, berapresiasi, serta mengeksplorasi kemampuan membuat pola dan teknik batik sebagai budaya lokal.
Kompetensi Dasar	: Mengidentifikasi ragam hias tradisional pada batik.
Indikator	: 1. Mengamati ragam hias batik dengan pola tumbuhan 2. Menyebutkan ragam hias batik dengan pola tumbuhan 3. Mengamati ragam hias batik dengan pola binatang 4. Menyebutkan ragam hias batik dengan pola binatang

## I. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat :

1. Membedakan antara ragam hias batik dengan pola tumbuhan dan binatang.
2. Menyebutkan ragam hias batik dengan pola tumbuhan.
3. Menyebutkan ragam hias batik dengan pola binatang.

## II. Materi Ajar

1. Ragam hias batik dengan pola tumbuhan.
2. Macam-macam ragam hias batik dengan pola tumbuhan.
3. Ragam hias batik dengan pola binatang.
4. Berbagai macam pola batik dengan ragam hias pola binatang.

## III. Metode pembelajaran

Metode : Ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas.

## IV. Langkah-langkah

Langkah-langkah	Kegiatan	Alokasi Waktu	Karakter
Pertemuan I Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menyiapkan peserta didik : berdoa, mengabsen kehadiran siswa, menanyakan kabar siswa dengan fokus yang tidak hadir.</li><li>2. Apresiasi Melalui tanya jawab tentang perbedaan ragam hias binatang dan tumbuhan</li></ol>	10'	Kerja keras Mandiri Kreatif

Langkah-langkah	Kegiatan	Alokasi Waktu	Karakter
Kegiatan Inti	<p>3. Informasi tujuan pembelajaran dan cakupan materi.</p> <p>4. Motivasi Sebagai motivator guru menanyakan kepada siswa masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan gambar motif tumbuhan dan binatang, misalnya : - Siapa yang suka memakai baju batik motif tumbuhan atau binatang?</p> <p>1. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan siswa</p> <p>2. Pembentukan kelompok Guru mengelompokkan siswa dengan anggota kelompok 4-5 siswa.</p> <p>3. Diskusi kelompok menyelesaikan soal-soal tentang ragam hias tumbuhan dan binatang.</p> <p>4. Kelompok yang tunjuk guru mempresentasikan hasil kerja kelompok dan yang lain memberi tanggapan.</p> <p>5. Evaluasi hasil kerja kelompok.</p>	50'	
Kegiatan Penutup	<p>Penutup</p> <p>1. Guru melakukan refleksi, peserta didik mengungkapkan kesan terhadap hasil karyanya.</p> <p>2. Guru memberi umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>3. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya tentang mewarnai gambar batik.</p>	10'	

Langkah-langkah	Kegiatan	Alokasi Waktu	Karakter
Pertemuan II Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyiapkan peserta didik : berdoa, mengabsen kehadiran siswa, menanyakan kabar siswa dengan fokus yang tidak hadir.</li> <li>2. Apresiasi Melalui tanya jawab membahas bahan-bahan yang disiapkan siswa.</li> <li>3. Informasi tujuan pembelajaran dan cakupan materi.</li> <li>4. Motivasi Sebagai motivator guru menanyakan kepada siswa masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan motif batik dengan pola tumbuhan atau binatang, misalnya :               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pernahkan kamu menggambar motif batik pola tumbuhan atau binatang?</li> <li>- Dapatkah kamu mewarnai motif batik tersebut?</li> </ul> </li> </ol>	10'	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kreatif</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Rasa ingin tahu</li> <li>• Disiplin</li> </ul>
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan siswa (elaborasi)</li> <li>2. Guru menjelaskan dengan menggambar motif tumbuhan atau binatang dan memberi contoh cara mewarnai motif batik (elaborasi)</li> <li>3. Siswa menggambar motif tumbuhan atau binatang kemudian mewarnai gambar batik dengan keaktifitas anak (eksplorasi).</li> <li>4. Penghargaan hasil karya siswa (konfirmasi).</li> </ol>	50'	
Kegiatan Akhir	Penutup <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan refleksi, peserta didik mengungkapkan kesan terhadap hasil karya (gambar batik) mereka.</li> <li>2. Guru memberi umpan balik terhadap proses dan hasil</li> </ol>	10'	

	pembelajaran.		
Langkah-langkah	Kegiatan	Alokasi Waktu	Karakter
	3. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya tentang motif-motif batik.		

V. Alat dan Sumber Belajar

- Buku contoh motif batik
- Kertas
- Pensil dan penghapus
- Pewarna (krayon)
- Buku mulok batik kelas V "Ayo Belajar Batik 2" Karangan : Rasjoyo
- Pengembangan guru

VI. Penilaian

1. Lembar pengamatan untuk mengukur sikap siswa. (terlampir)
2. Tes Tertulis bentuk jawaban singkat.

Pekalongan, .....

Mengetahui,  
Kepala SDN Sapuro 05

Guru Mulok Batik

SITI MU'MINAH, S.Pd  
NIP. 19610418 198012 2 001

ADI SUROCHMAT, S.Pd SD  
NIP. --



**PROGRAM TAHUNAN**

MATA PELAJARAN : Mulok Batik

KELAS : V (LIMA)

TAHUN PELAJARAN : 2013 /2014

No.	Semester	Standar kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Alokasi Waktu	Keterangan
1	Gasal	1. Siswa mampu mempresentasikan pemahaman, berapresiasi, serta mengeksplorasi kemampuan membuat pola dan teknik batik sebagai budaya lokal.	1.1 Mengidentifikasi motif ragam hias tradisional pada batik	Ragam hias geometris : - Swastika - Banji - Pilin - Pilin ganda - Meander - Pinggir awan - Kawung - Tumpal - ceplokan	10 x 35 menit	
			1.2 Mengidentifikasi unsur-unsur pola batik	Unsur pola batik : - pola pokok - pola pengisi bidang - pola isen	6 x 35 menit	

		<p>1.3 Mengidentifikasi urutan prosedur pembuatan batik</p> <p>1.4 Membuat desain (pola) batik</p> <p>1.5 Membuat batik cap sederhana</p>	<p>Urutan prosedur pembuatan batik:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mola (membuat pola)</li> <li>- Pemalaman</li> <li>- Pewarnaan</li> <li>- Pelepasan lilin malam</li> </ul> <p>Pola batik geometris :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Swastika</li> <li>- Banji</li> <li>- Pilin</li> <li>- Pilin ganda</li> <li>- Pinggir awan</li> </ul> <p>Pembuatan batik dengan teknik cap sederhana, pewarnaan celup, dan pelepasan lilin malam dengan teknik kerokan</p>	<p>8 x 35 menit</p> <p>6 x 35 menit</p> <p>10 x 35 menit</p>	
<p>2</p>	<p>2. Siswa mampu mempresentasikan pemahaman, berapresiasi, serta mengeksplorasi kemampuan membuat pola</p>	<p>2.1 Mengidentifikasi ragam hias tradisional pada batik.</p> <p>2.2 Mengidentifikasi prosedur pembuatan batik.</p>	<p>Ragam hias non geometric :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- ragam hias tumbuhan</li> <li>- ragam hias binatang</li> </ul> <p>Proses pembuatan batik:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- pemalaman</li> <li>- pewarnaan</li> </ul>	<p>6 x 35 menit</p> <p>6 x 35 menit</p>	

	dan teknik batik sebagai budaya lokal.	2.3 Membuat desain pola batik dengan ragam hias tumbuhan dan binatang.	- pelepasan lilin malam  Pola batik dengan ragam hias ceplok tumbuhan dan binatang	6 x 35 menit
		2.4 Mengeksplorasi teknik pembuatan batik menggunakan unsur-unsur budaya lokal.	- Membuat dengan teknik tulis. - Teknik batik jumpitan.	6 x 35 menit

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Pekalongan, .....

Guru Mulok Batik

Siti Mu'minah, S.Pd

NIP. 19610418 198012 2 001

Adi Surochmat

NIP. -



Pekalongan, .....  
Guru Mapel

Adi Surochmat

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Siti Mu'minah, S.Pd

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SDN Sapuro 05  
Mata Pelajaran : Baca Tulis Huruf Al-Quran  
Kelas / Semester : V / II  
Waktu : 2 X 35 menit ( 1 pertemuan )  
Waktu pertemuan : Minggu I

### Standar Kompetensi

5. Siswa mampu membaca al-Quran dengan bacaan Mad dan mampu menerapkannya dalam membaca ayat-ayat al-Quran

### Kompetensi Dasar

5.1. Pengenalan cara merangkai huruf al-Quran bentuk sambung dan bertanda baca

### Indikator

- 5.1.1. Membaca al-Quran dengan Mad wajib Muttasil
- 5.1.2. Membaca al-Quran dengan Mad Jaiz Munfasil
- 5.1.3. Membaca al-Quran dengan Mad Arid lis sukun
- 5.1.4. Membaca al-Quran dengan Mad Badal
- 5.1.5. Membaca al-Quran dengan Mad Iwad
- 5.1.6. Membaca al-Quran dengan Mad lazim musaqal kilmi
- 5.1.7. Membaca al-Quran dengan Mad lazim mukhoffaf kilmi
- 5.1.8. Membaca al-Quran dengan Mad lazim Musaqal harfi
- 5.1.9. Membaca al-Quran dengan Mad lazim Mukhoffaf harfi
- 5.1.10. Membaca al-Quran dengan Mad Lin
- 5.1.11. Membaca al-Quran dengan Mad Silah
- 5.1.12. Membaca al-Quran dengan Mad Farqi
- 5.1.13. Membaca al-Quran dengan Mad Tamkin

### Tujuan Pembelajaran

5. Siswa mampu membaca al-Quran dengan bacaan Mad dan mampu menerapkannya dalam membaca ayat-ayat al-Quran

### Materi Ajar (Materi Pokok)

Pengenalan cara merangkai huruf al-Quran bentuk sambung dan bertanda baca

### Metode Pembelajaran

Demonstrasi dan tugas.

### Pendekatan / Model Pembelajaran

Modeling / Direct instruction

### Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu	Metode
1.	Pendahuluan 1. Guru dan siswa memberi salam 2. Guru dan siswa mengawali pelajaran dengan basmalah	10 menit	appersepsi

No.	Kegiatan	Waktu	Metode
	(doa belajar) 3. Guru dan siswa tadarus al-Quran 4. Guru mengabsensi siswa 5. Guru membuka pelajaran dengan dialog penyegaran (appersepsi) 6. Guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari		
2	Kegiatan Inti a. Eksplorasi (penjelajahan) - guru menanyakan kepada siswa apakah di rumah belajar mengaji di TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran) - guru menanyakan kepada siswa apakah sudah dapat membaca Al-Quran dan Membaca al-Quran dengan Mad wajib Muttasil b. Elaborasi (perluasan) Membaca al-Quran dengan Mad wajib Muttasil c. Konfirmasi (penguatan) - siswa mengadakan latihan - siswa melakukan tugas dan demonstrasi - Guru dan siswa mengadakan tanya jawab	50 menit	demonstrasi tugas
3	Penutup 1. guru menekankan kepada siswa agar senantiasa untuk belajar huruf al-Quran (mengaji) baik di rumah sendiri maupun di TPQ 2. Guru menilai hasil pembelajaran siswa 3. Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan hamdalah (doa) 4. Guru dan siswa memberi salam	10 menit	Evaluasi tanya jawab

#### Alat dan sumber belajar

Buku BTQ KKG PAI Jateng, Buku Qiroati/ Iqro, Buku Tajwid

#### Penilaian

Indikator Penilaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Membaca al-Quran dengan Mad wajib Muttasil	Tes lisan Tes tertulis	demonstrasi tugas

#### Instrumen

Bagaimana Membaca al-Quran dengan Mad wajib Muttasil ?

#### Kunci instrument

Membaca al-Quran dengan Mad wajib Muttasil : mad yang bertemu hamzah dalam satu kalimat.

Panjang bacaan Mad Wajib Muttasil : 2,5 alif atau 5 harokat

Contoh : جاء سوء سواء ماء

Mengetahui,  
Kepala SDN Sapuro 05

Pekalongan, Januari 2014

Guru Mulok BTHA

**SITI MU'MINAH, S.Pd**  
NIP 19610418 198012 2 001

**NURYATI, S.Pd.I**  
NIP 19591023 198304 2 002

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SDN Sapuro 05  
Mata Pelajaran : Baca Tulis Huruf Al-Quran  
Kelas / Semester : V / II  
Waktu : 2 X 35 menit ( 1 pertemuan )

### Standar Kompetensi

5. Siswa mampu membaca al-Quran dengan bacaan Mad dan mampu menerapkannya dalam membaca ayat-ayat al-Quran

### Kompetensi Dasar

- 5.1. Pengenalan cara merangkai huruf al-Quran bentuk sambung dan bertanda baca

### Indikator

- 5.1.1. Membaca al-Quran dengan Mad wajib Muttasil
- 5.1.2. Membaca al-Quran dengan Mad Jaiz Munfasil
- 5.1.3. Membaca al-Quran dengan Mad Arid lis sukun
- 5.1.4. Membaca al-Quran dengan Mad Badal
- 5.1.5. Membaca al-Quran dengan Mad Iwad
- 5.1.6. Membaca al-Quran dengan Mad lazim musaqal kilmi
- 5.1.7. Membaca al-Quran dengan Mad lazim mukhoffaf kilmi
- 5.1.8. Membaca al-Quran dengan Mad lazimMusaqal harfi
- 5.1.9. Membaca al-Quran dengan Mad lazim Mukhoffaf harfi
- 5.1.10. Membaca al-Quran dengan Mad Lia
- 5.1.11. Membaca al-Quran dengan Mad Silah
- 5.1.12. Membaca al-Quran dengan Mad Farqi
- 5.1.13. Membaca al-Quran dengan Mad Tamkin

### Tujuan Pembelajaran

5. Siswa mampu membaca al-Quran dengan bacaan Mad dan mampu menerapkannya dalam membaca ayat-ayat al-Quran

### Materi Ajar (Materi Pokok)

Pengenalan cara merangkai huruf al-Quran bentuk sambung dan bertanda baca

### Metode Pembelajaran

Demonstrasi dan tugas.

### Pendekatan / Model Pembelajaran

Modeling / Direct instruction

### Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu	Metode
1.	Pendahuluan 1. Guru dan siswa memberi salam 2. Guru dan siswa mengawali pelajaran dengan basmalah (doa belajar)	10 menit	appersepsi

No.	Kegiatan	Waktu	Metode
	3. Guru dan siswa tadarus al-Quran 4. Guru mengabsensi siswa 5. Guru membuka pelajaran dengan dialog penyegaran (appersepsi) 6. Guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari		
2	<b>Kegiatan Inti</b> a. Eksplorasi (penjelajahan) <ul style="list-style-type: none"> <li>- guru menanyakan kepada siswa apakah di rumah belajar mengaji di TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran)</li> <li>- guru menanyakan kepada siswa apakah sudah dapat membaca Al-Quran dan Membaca al-Quran dengan Mad Jaiz Munfasil</li> </ul> b. Elaborasi (perluasan) Membaca al-Quran dengan Mad Jaiz Munfasil c. Konfirmasi (penguatan) <ul style="list-style-type: none"> <li>- siswa mengadakan latihan</li> <li>- siswa melakukan tugas dan demonstrasi</li> <li>- Guru dan siswa mengadakan tanya jawab</li> </ul>	50 menit	demonstrasi tugas
3	<b>Penutup</b> 1. guru menekankan kepada siswa agar senantiasa untuk belajar huruf al-Quran (mengaji) baik di rumah sendiri maupun di TPQ 2. Guru menilai hasil pembelajaran siswa 3. Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan hamdalah (doa) 4. Guru dan siswa memberi salam	10 menit	Evaluasi tanya jawab

#### Alat dan sumber belajar

Buku BTQ KKG PAI Jateng, Buku Qiroati/ Iqro, Buku Tajwid

#### Penilaian

Indikator Penilaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Membaca al-Quran dengan Mad Jaiz Munfasil	Tes lisan Tes tertulis	demonstrasi tugas

#### Instrumen

Bagaimana Membaca al-Quran dengan Mad Jaiz Munfasil ?

**Kunci instrument** :

Membaca al-Quran dengan Mad Jaiz Munfasil : Mad bertemu hamzah (alif) dalam 2 kalimat  
Panjang bacaan Mad jaiz munfasil : 2,5 alif atau 5 harokat

Contoh : انا اعطينا وما امروا انا انزلناه

Mengetahui,  
Kepala SDN Sapuro 05

**SITI MU'MINAH, S.Pd**  
NIP 19610418 198012 2 001

Pekalongan,

Guru Mulok BTHA

**NURYATI, S.Pd.I**  
NIP 19591023 198304 2 002

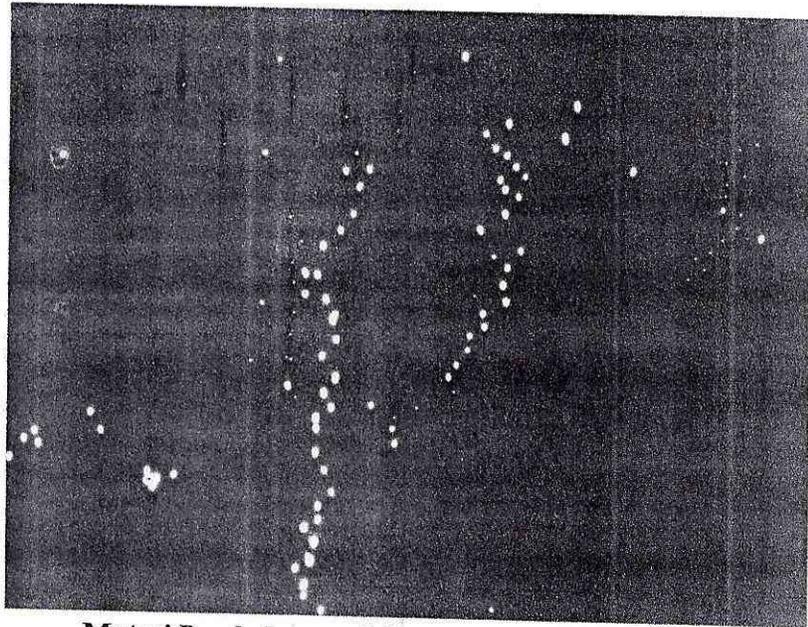
KELAS V / SEMESTER II

S K	K D	MATERI	KEGIATAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI	SUMBER
5. siswa mampu membaca alquran dengan bacaan mad dan mampu menerapkannya dalam membaca ayat-ayat alquran	5,1. pengenalan cara huruf alquran bentuk sambung dan bertanda baca	pengenalan cara huruf alquran bentuk sambung dan bertanda baca	<ul style="list-style-type: none"> <li>-latihan membaca ayat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>5,1.1.membaca alquran dengan bacaan mad wajib muttasil</li> <li>5,1.2.membaca alquran dengan bacaan mad jaiz munfasil</li> <li>5,1.3.membaca alquran dengan bacaan mad arid lissukun</li> <li>5,1.4.membaca alquran dengan bacaan mad badal</li> <li>5,1.5.membaca alquran dengan bacaan mad iwad</li> <li>5,1.6.membaca alquran dengan bacaan mad lazim musaqal kilmi</li> <li>5,1.7.membaca alquran dengan bacaan mad lazim mukhoffal kilmi</li> <li>5,1.8.membaca alquran dengan bacaan mad lazim musaqal harfi</li> <li>5,1.9.membaca alquran dengan bacaan mad lazim mukhoffaf harfi</li> <li>5,1.10.membaca alquran dengan bacaan mad lin</li> <li>5,1.11.membaca alquran dengan bacaan mad silah</li> </ul>	Jenis tes : -tertulis/ pengetahuan Bentuk : Soal ulangan harian Instrumen : -isian -uraian -lisan/perbuatan Bentuk : Tugas individu/kelompok -pengamatan	18 x pertemuan	Buku BTQ KKG-PAJ Jateng hal. Buku Qiroati hal. Buku Iqro' hal.

6. siswa mampu mengurai huruf alquran dan tanda baca	6.1. pengenalan cara mengurai huruf alquran dan tanda baca		<ul style="list-style-type: none"> <li>-latihan membaca kata</li> <li>-latihan membaca ayat</li> <li>-latihan membaca kata</li> <li>-latihan membaca ayat</li> <li>-latihan membaca kata</li> <li>-latihan membaca ayat</li> </ul>	alquran dengan bacaan mad farqi 5,1.13. membaca alquran dengan bacaan mad tamkin	Jenis tes : -tertulis/ pengetahuan Bentuk : Soal ulangan harian Instrumen : -isian -uraian -lisan/perbuatan Bentuk : Tugas individu/kelompok -pengamatan	14 x pertemuan	Buku BTQ KKG-PAI Jateng hal. Buku Qiro'ah hal. Buku Iqro' hal.
6.1.1. pengenalan cara mengurai huruf alquran dan tanda baca	6,1.1. pengenalan cara mengurai huruf alquran bentuk awal melalui kata		6,1.1.1. pengenalan cara mengurai huruf alquran bentuk akhir melalui kata				
6.1.2. pengenalan cara mengurai huruf alquran dan tanda baca	6,1.2. pengenalan cara mengurai huruf alquran bentuk tengah melalui kata						



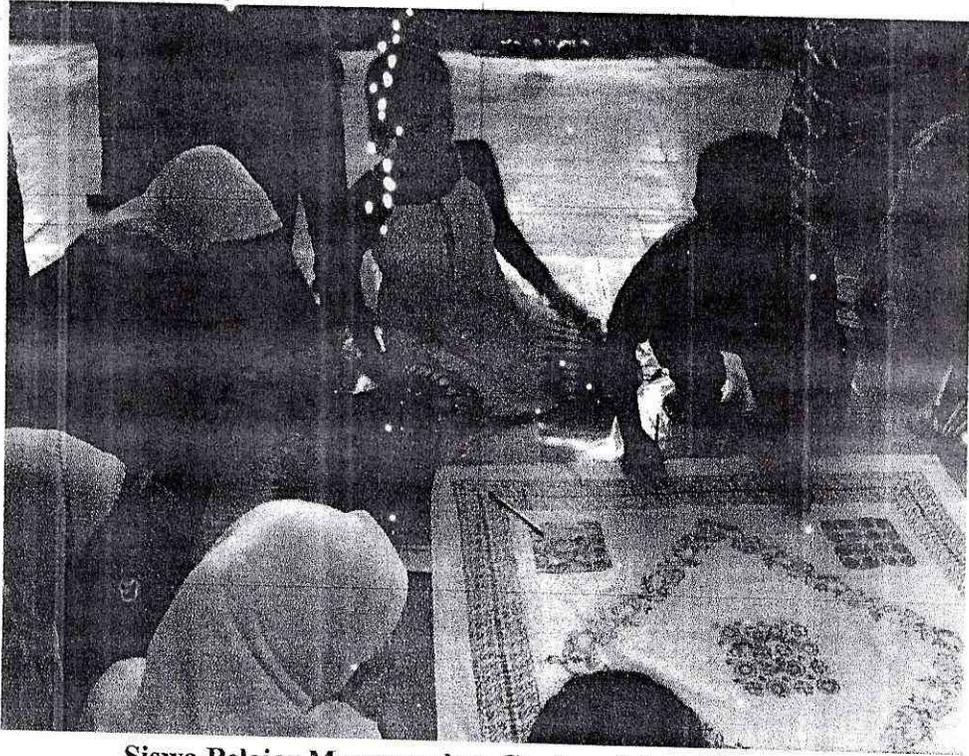




**Materi Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa**



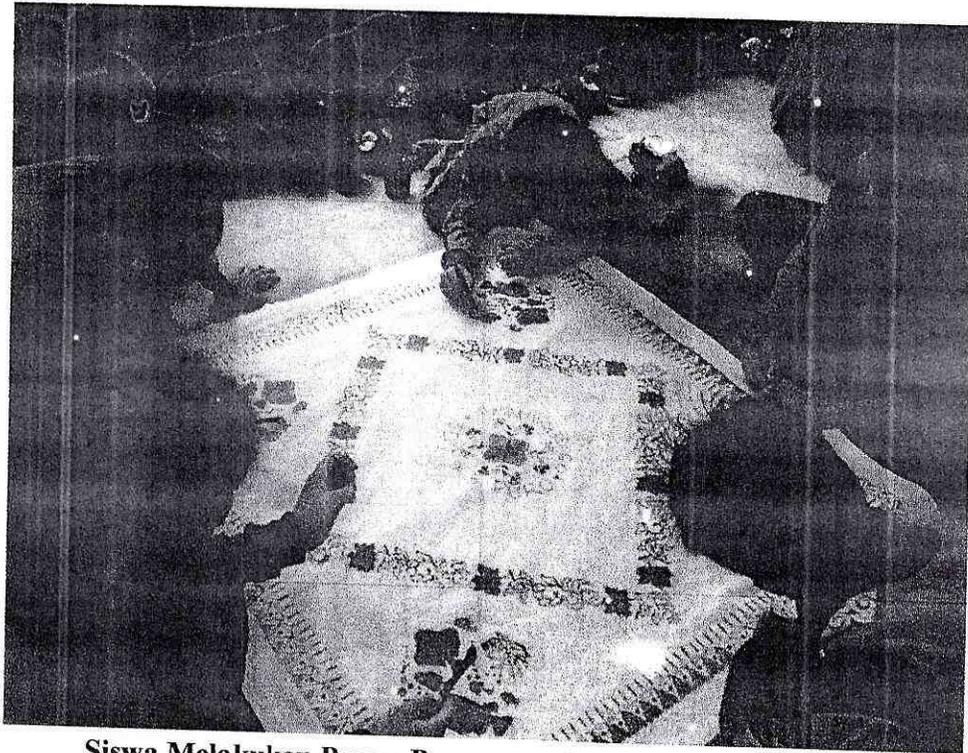
**Siswa Mempraktikkan Pengecapan Batik dalam Pembelajaran Muatan Lokal Batik di Museum Batik Pekalongan**



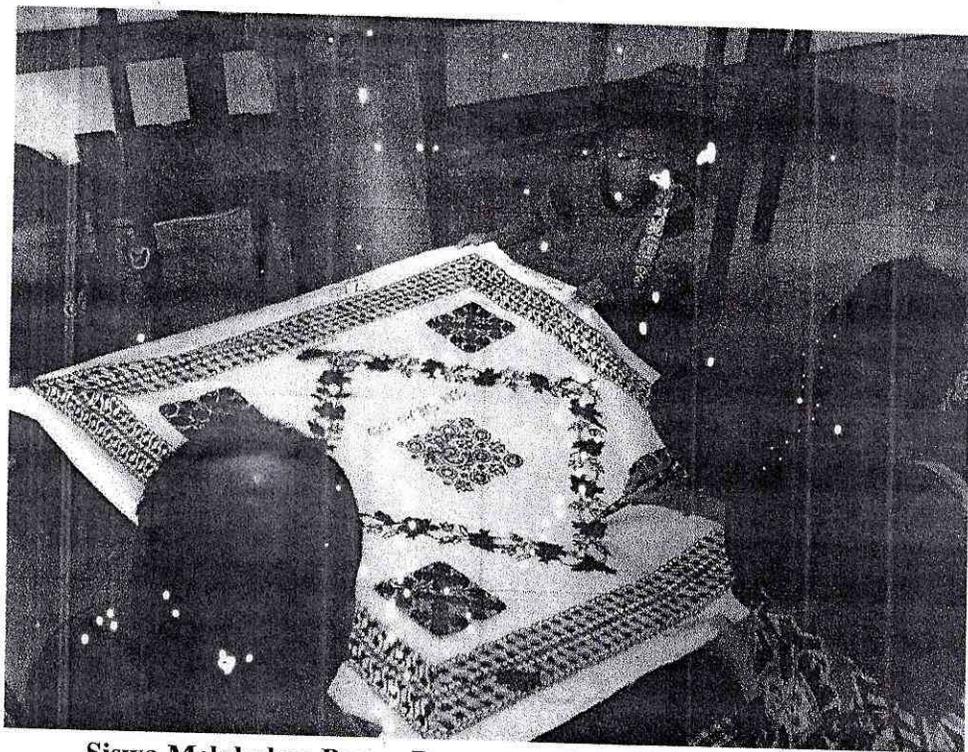
**Siswa Belajar Menggunakan Canting dalam Membatik**



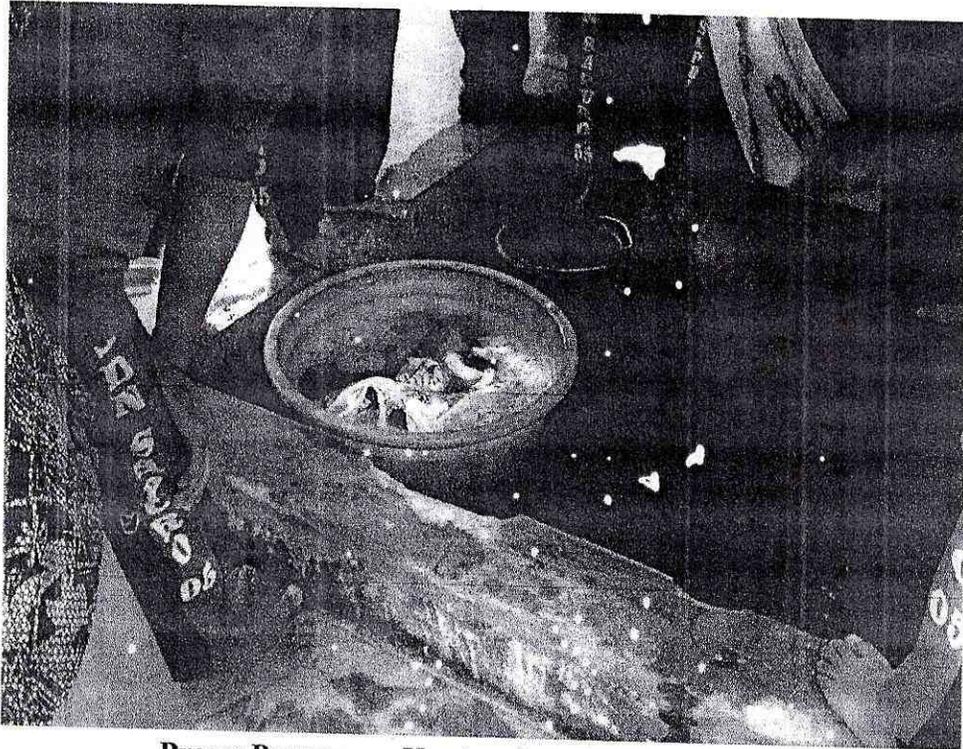
**Siswa Mendengarkan Penjelasan dari Petugas tentang Tata Cara Membatik**



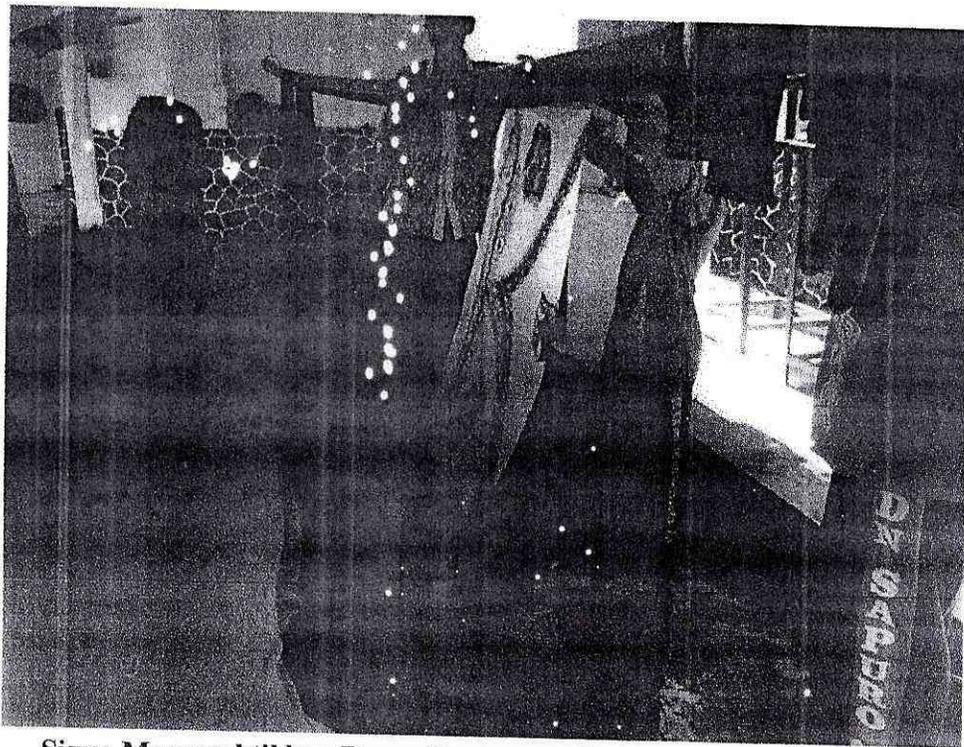
**Siswa Melakukan Proses Pewarnaan dalam Pembuatan Batik**



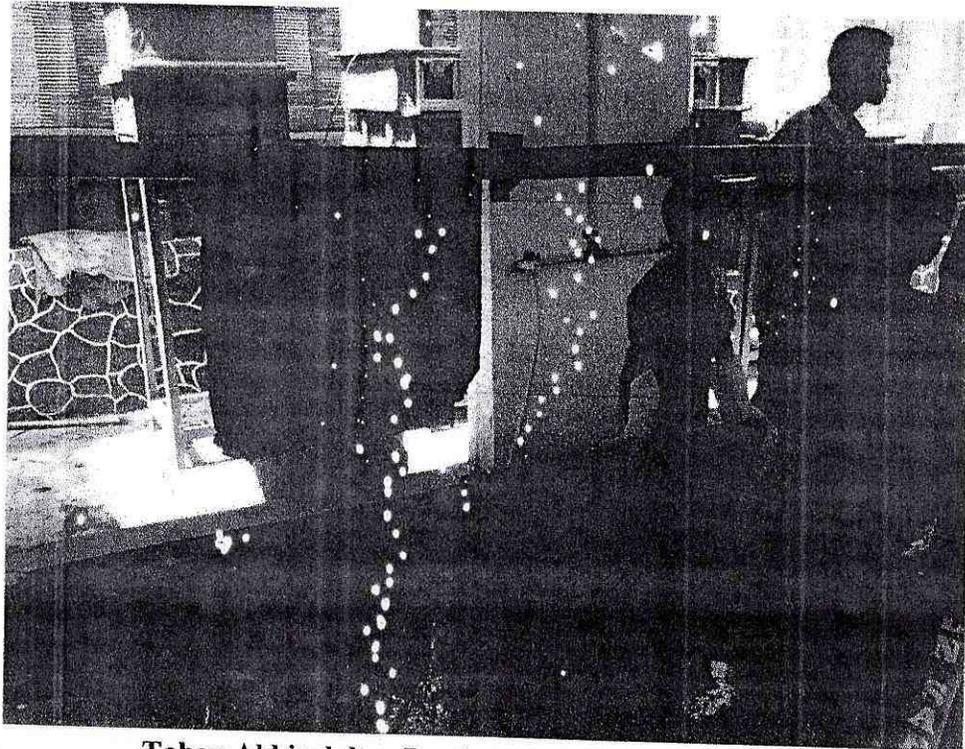
**Siswa Melakukan Proses Pewarnaan dalam Pembuatan Batik**



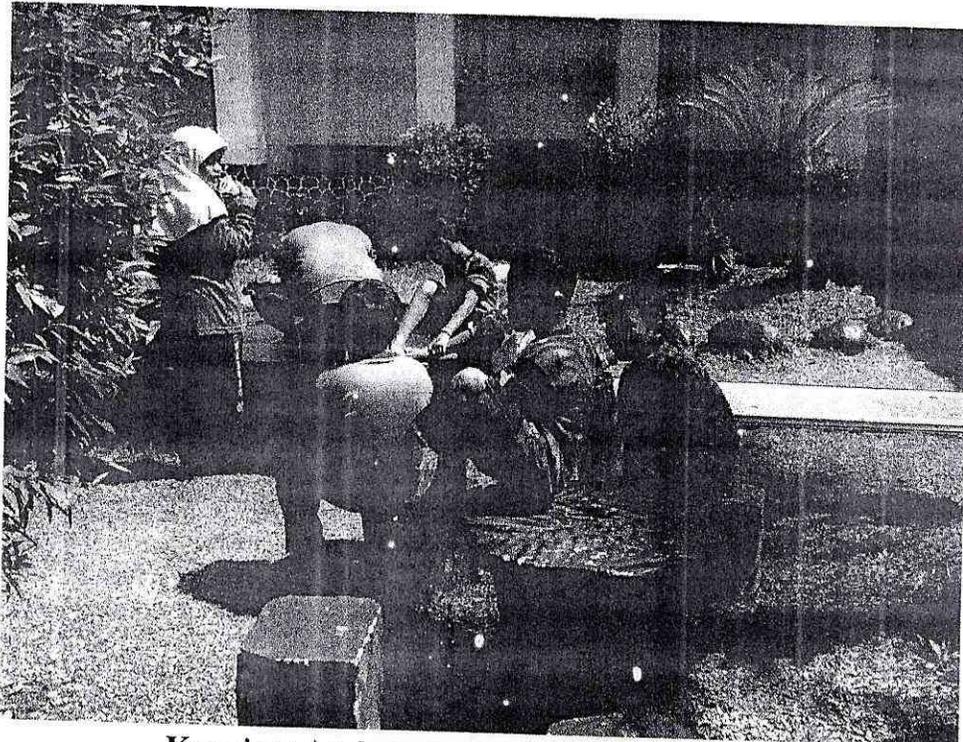
**Proses Pewarnaan Keseluruhan Jalam Membatik**



**Siswa Mempraktikkan Proses Pewarnaan Batik secara Keseluruhan**



**Tahap Akhir dalam Pembuatan Batik (Pengeringan)**



**Keceriaan Anak-anak setelah Belajar Membuat Batik**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

Nama : Shilfiana  
NIM : 2021110054  
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 9 November 1992  
Agama : Islam  
Alamat : Jalan Madura 59 RT 01/08 Sapuro Pekalongan

### Identitas Orangtua

#### 1. Ayah

Nama : Amat Yatim  
Pekerjaan : Buruh  
Alamat : Jalan Madura 59 RT 01 RW 08 Sapuro Pekalongan

#### 2. Ibu

Nama : No'i  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jalan Madura 59 RT 01 RW 08 Sapuro Pekalongan

### Riwayat Pendidikan

- |                                  |                  |
|----------------------------------|------------------|
| 1. SD: SDN Sapuro 04 Pekalongan  | Lulus Tahun 2004 |
| 2. SMP: SMP Negeri 06 Pekalongan | Lulus Tahun 2007 |
| 3. SMA: SMA Negeri 1 Pekalongan  | Lulus Tahun 2010 |
| 4. PT: STAIN Pekalongan          | Angkatan 2010    |

Demikian daftar riwayat hidup ini, semoga dapat digunakan seperlunya sebagai data pelengkap dalam penyusunan skripsi ini.

Pekalongan, September 2014

  
Shilfiana